

SKRIPSI

**PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
KELAS V DI MIM PEKALONGAN**

Oleh:

**NUR AISYAH
NPM. 2201030044**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS V
DI MIM PEKALONGAN**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NUR AISYAH
NPM. 2201030044

Pembimbing: Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jemur Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nur Aisyah
NPM : 2201030044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : ANALISIS PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN
MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS V DI MIM PEKALONGAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jemur Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 17 Juni 2026
Pembimbing


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

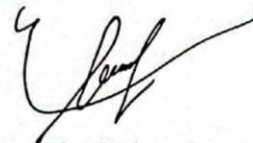
PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN
MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS V DI MIM PEKALONGAN
Nama : Nur Aisyah
NPM : 2201030044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 17 Juni 2026
Pembimbing



Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

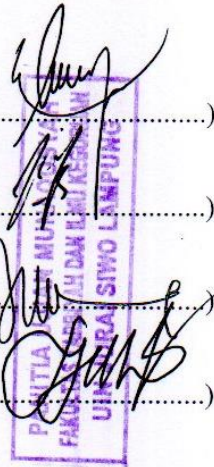
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2950/Un.36.1/D/PP.60.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS V DI MIM PEKALONGAN, disusun oleh: Nur Aisyah, NPM: 2201030044, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/23 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Nurul Afifah, M.Pd.I.	(.....)
Penguji III	: Khodijah, M.Pd.I.	(.....)
Penguji IV	: Linda Septiyana, M.Pd.	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NPM. 19890607200312 2 003

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS IN THE UTILIZATION OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY (SKI) LEARNING MEDIA FOR GRADE V AT MIM PEKALONGAN

By:

NUR AISYAH

Learning media is a tool that can help teachers deliver material in a more engaging and easily understood way for students. However, in its implementation, various obstacles remain that affect the optimal use of learning media in the classroom. This study aims to describe and analyze the role of teachers in utilizing learning media for fifth-grade Islamic Cultural History at MIM Pekalongan, as well as to identify the supporting and inhibiting factors encountered in its implementation.

his study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The primary data sources in this study were SKI teachers and fifth-grade students, while secondary data sources were obtained from the madrasah principal, teaching modules, and other supporting documents. The data obtained were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the research results, it can be concluded that teachers play a crucial role in optimizing the use of learning media for fifth-grade Islamic Cultural History (SKI) at MIM Pekalongan. Teachers not only act as transmitters of material but also actively fulfill their functions as planners, facilitators, motivators, and evaluators. In its implementation, teachers have integrated a variety of visual and digital media such as images, instructional videos, PowerPoint presentations, and interactive presentation platforms adapted to student characteristics. The application of this multimedia has been proven to significantly increase student attention, enthusiasm, and active participation in discussions and expressing opinions, thus creating a more lively and meaningful classroom climate. The implementation of this learning media still faces several technical and conditional obstacles, such as limited school infrastructure, the pararelism of media that is not fully adequate, and the lack of student ability to absorb information. In response to these obstacles, teachers adaptively modified teaching methods and adjusted media to align with class needs. Overall, optimizing the role of teachers in utilizing Islamic Cultural History (SKI) learning media at MIM Pekalongan has been very successful and has made a real positive contribution to increasing the effectiveness of the learning process and students' conceptual understanding.

Keywords: Teacher Role, Learning Media, History of Islamic Culture.

ABSTRAK

PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS V DI MIM PEKALONGAN

Oleh:

NUR AISYAH

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi penggunaan media pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MIM Pekalongan, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru SKI dan siswa kelas V, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kepala madrasah, modul ajar, serta dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran yang sangat krusial dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MIM Pekalongan. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, melainkan juga secara aktif menjalankan fungsi sebagai perencana, fasilitator, motivator, serta evaluator. Dalam pelaksanaannya, guru telah mengintegrasikan ragam media berbasis visual dan digital—seperti gambar, video pembelajaran, PowerPoint, dan platform presentasi interaktif—yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penerapan multimedia ini terbukti secara signifikan mampu meningkatkan atensi, antusiasme, serta partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, sehingga menciptakan iklim kelas yang lebih hidup dan bermakna. Implementasi media pembelajaran ini masih menghadapi beberapa hambatan teknis dan kondisional, seperti keterbatasan sarana prasarana sekolah, ketersediaan media yang belum sepenuhnya memadai, serta adanya kekurangan kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Menghadapi kendala tersebut, guru secara adaptif melakukan modifikasi metode pengajaran dan penyesuaian media agar selaras dengan kebutuhan kelas. Secara keseluruhan, optimalisasi peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIM Pekalongan telah berjalan dengan sangat baik dan memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan efektivitas proses belajar serta pemahaman konseptual siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Media Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisyah
NPM : 2201030044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwasannya hasil skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya secara keseluruhan kecuali bagian dimana terdapat sumber-sumber rujukan yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2026



Nur Aisyah
NPM. 2201030044

MOTTO

أَقْدَامُكُمْ وَيُثَبِّتْ يَنْصُرُكُمْ اللَّهُ تَنْصُرُوا إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya
Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(QS. Muhammad:7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sebagai ucapan rasa syukur dan terimakasih, dengan sepuh hati peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, bapak Andi dan Ibu Wagirah tercinta yang telah memberikan dukungan penuh, semangat, bimbingan iman, kasih sayang serta do'a yang tiada putusnya kepada peneliti.
2. Kakakku tersayang, Nur Naim yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan setiap harinya serta adikku yang memberikan semangat kepada peneliti.
3. Sahabat-sahabatku, Rini Rahayu, Luthfi Maharani, Ismi Azizah, Ngabidatul Khoiriyah, Rana Syadekha, Afifah Nazih Azizah, Nafisah Luthfi, Sri Wahyuningsih, Nayla Cahya, Melda Dwi Kusumawati, Sevia Isnaini, serta teman-teman seperjuangan PGMI yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan serta masukan dalam kegiatan peneliti.
4. Kepala MIM Pekalongan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatannya bagi peneliti.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'aalamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Jusila guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd).

Penulisan skripsi ini, tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dra. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dea Tara Ningtyas, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dian Eka Priyantoro, M.Pd d selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan penulisan skripsi.
5. Kepala MIM Pekalongan yang telah memberikan waktu dan kesempatannya.
6. Orangtua dan teman seperjuangan yang selalu mendukung penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis



Nur Aisyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSTUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran Guru	13
1. Pengertian Peran Guru	13
2. Macam-macam Peran Guru	14
3. Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran	17
B. Media Pembelajaran	19
1. Pengertian Media Pembelajaran	19
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	21
3. Manfaat Pemanfaatan Media Pembelajaran	22

4. Manfaat Pemanfaatan Media Pembelajaran	24
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD/MI	26
1. Hakikat Pembelajaran.....	26
2. Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam	27
3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V	30
4. Metode dan Pendekatan Pembelajaran SKI yang Efektif....	31
5. Pendekatan Guru dalam Mengintegrasikan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum	48
1. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Pekalongan	48
2. Visi Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Pekalongan.....	48
3. Profil MI Muhammadiyah Pekalongan	49
4. Daftar Guru MI Muhammadiyah Pekalongan	50
5. Daftar Siswa Siswi MI Muhammadiyah Pekalongan.....	50
6. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Pekalongan	51
B. Temuan Khusus	51
1. Peran Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V.....	56

3. Faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V	62
4. Faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V	66
C. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Relevan	7
Tabel 4.1 Tabel Daftar Guru MI Muhammadiyah Pekalongan	50
Tabel 4.2 Daftar Siswa Siswi MI Muhammadiyah Pekalongan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Skripsi	83
Lampiran 2. Surat Izin Research	84
Lampiran 3. Balasan Surat Research	85
Lampiran 4. Surat Keterangan telah Melakukan Observasi.....	86
Lampiran 5. Surat Tugas	87
Lampiran 6. Alat Pengumpul Data	88
Lampiran 7. Kartu Konsultasi Bimbingan	102
Lampiran 8. Bebas Pustaka	108
Lampiran 9. Bukti Turnitin	109
Lampiran 10. Dokumentasi Gambar	111
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	112
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, informasi, dan materi pembelajaran kepada siswa secara lebih aktif.¹ Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.² Dalam era perkembangan teknologi saat ini, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.³ Media pembelajaran juga menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah maupun madrasah.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena materi yang dipelajari berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa

¹ Nadia Saputri and Noorazmah Hidayati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran SKI," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 6 (2024): 4121–37.

² Septy Nurfadhillah et al., "Peranan Media Pembelajaran Flipgrid Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sd Negeri Kohod Iii," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

³ Siti Sartimah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 19108.

lampau.⁴ Pembelajaran SKI yang ideal tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah dan membaca buku teks, tetapi juga didukung oleh media visual, audio visual, gambar, video, peta sejarah, maupun media digital lainnya yang dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret.⁵ Dengan pemanfaatan media yang sesuai, siswa lebih mudah memahami alur peristiwa, tokoh-tokoh sejarah, serta nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam materi SKI. Selain itu, penggunaan media yang variatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, mengurangi kebosanan, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Namun, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran SKI belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal di MIM Pekalongan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang variatif. Akibatnya, sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, kemampuan guru dalam mengembangkan media, serta waktu pembelajaran yang terbatas

⁴ Oman Farhurohman and Syifa Sa'adiyah, "Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1 (2021): 37–50.

⁵ Alifia Febriany et al., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V MI Hegarmanah: Kajian Metode Storytelling, Penggunaan Media Audiovisual, Dan Sistem Evaluasi Berbasis Inklusivitas," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (2026): 460–66.

menjafi faktor yang memengaruhi pemanfaatan media pembelajaran di kelas. Peran guru sangat menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pemilihan, penggunaan, hingga evaluasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁶ Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MIM Pekalongan.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti lakukan di MIM Pekalongan pada tanggal 27 Oktober 2025, peran guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terlihat cukup penting, terutama dalam menentukan dan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memilih media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami siswa. Dalam praktiknya, media yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI meliputi gambar, video pembelajaran, media presentasi, serta buku pendukung. Penggunaan media tersebut dilakukan secara tidak selalu setiap pertemuan, tetapi menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dan kondisi kelas.

Dari hasil pengamatan, frekuensi penggunaan media pembelajaran cenderung lebih sering dilakukan pada materi yang membutuhkan penjelasan visual atau contoh konkret. Sedangkan pada materi tertentu guru masih mengandalkan penjelasan lisan dan buku teks. Dampak dari pemanfaatan

⁶ Ani Cahyani, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, Cetakan Pertama (Serang: Laksita Indonesia, 2019).

media pembelajaran ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa lebih mudah memahami isi materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, penggunaan media juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah.

Peran guru sebagai agen perubahan dalam pemanfaatan media telah banyak dikaji, misalnya melalui kerangka TPACK yang mengintegrasikan pengetahuan konten SKI, pedagogik aktif, dan teknologi sederhana.⁷ Hal tersebut didukung oleh penelitian Alya Nada Nauroh, dkk di mana guru menerapkan TPACK kontekstual untuk meningkatkan motivasi PAI 35%, tetapi minim pelatihan formal, dan PAI ini umum bukan SKI yang spesifik serta tidak melakukan analisis peran perencanaan dan pelaksanaan.⁸ Shofiyah juga mengungkapkan hasil penelitiannya di mana masih fokus pada guru profesional untuk meningkatkan minat media pembelajaran SKI 28 % dengan metode inovatif yang efektif, tetapi mengabaikan peran spesifik terhadap media SKI kelas V.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dilihat bahwa belum mengoptimalkan peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran SKI di berbagai sekolah. Hal tersebut mendukung penelitian ini untuk lebih mengkaji

⁷ Mohammad Fahrudi Noer M Rifqi Zam Zami, Durroh Nasihatul Ummah, "Analisis Media Pembelajaran SKI Berbasis Teknologi Untuk Kreativitas Guru," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 7–15.

⁸ Alya Nada Nauroh, dkk, "Implementasi Dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bakti Insani," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)* 2, no. 1 (2026): 24–29.

⁹ Shofiyah, "Profesionalisme Guru SKI Dalam Integrasi Teknologi Di MI Negeri Jawa Timur," *Jurnal Riset Pendidikan Profesi* 8, no. 2 (2023): 112–25.

lebih dalam terkait peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran SKI dan faktor pendukung-penghambatnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar mengetahui “Analisis Peran Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MIM Pekalongan”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MIM Pekalongan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran SKI kelas V di MIM Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MIM Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran SKI kelas V di MIM Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan, terutama mengenai peran guru dalam mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, bisa menjadi bahan rujukan buat peneliti lain yang membahas inovasi media pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Menjadi dasar untuk menyusun strategi, metode, serta media pembelajaran yang lebih tepat guna, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami cara memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait kegunaan media pembelajaran untuk pelajar karena media apapun bisa digunakan menjadi sumber belajar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi, pengembangan kompetensi dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan menjadi dasar evaluasi dalam penyediaan sarana dan pelatihan media pembelajaran bagi sekolah.

4) Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman akademik terkait proses analisis pemanfaatan teknologi, serta meningkatkan kemampuan meneliti di bidang pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kajian-kajian dengan sudut pandang baru. Beberapa di antaranya meliputi:

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Duwi Novita Sari dengan judul “Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu”, 2023.	Sama-sama meneliti tentang teknologi atau media digital dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Duwi, menggunakan teknik analisis data yang digunakan teknik deskriptif. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara guru mengimplementasikan media digital pada pembelajaran tematik di kelas V yaitu bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas menggunakan media digital seperti <i>Power Point</i> , Youtube, dan video pembelajaran. Dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, salah satu metode guru untuk menghidupkan

				suasana kelas hingga terjadinya diskusi antara peserta didik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik mudah memahami materi. ¹⁰
2	Fitri Asmawati dengan judul “Pemanfaatan Smarthpone dalam Pembelajaran di Kelas V SD/MI: Studi Kasus di MIN 1 Kulon Progo dan SD Muhammadiyah Worawari Sukoreno Sentolo Kulon Progo” 2018.	Sama-sama meneliti tentang teknologi dan menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, meneliti di 2 sekolah yaitu di MIN 1 Kulon Progo dan SD Muhammadiyah Worawari Sukoreno Sentolo Kulon Progo. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti hanya 1 sekolah yaitu di MI Muhammadiyah Pekalongan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kebijakan MIN 1 Kulon Progo tentang pemanfaatan smartphone di sekolah belum dibuat secara tertulis, kebijakan tersebut berupa kesepakatan bersama yang diketahui oleh guru, siswa maupun wali murid yang disampaikan secara lisan pada masing-masing kelas. Sedangkan di SD Muhammadiyah Worawari sudah dibuat secara tertulis dan dibuat sebagai aturan disiplin yang harus ditaati oleh siswa serta diketahui oleh guru, siswa, dan orang tua/ wali murid. (2) pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran di kelas VA MIN 1

¹⁰ Duwi Novita Sari, “Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu” (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

				Kulon Progo dan di kelas V SD Muhammadiyah Worawari bisa menjadikan pembelajaran lebih menarik, waktu pembelajaran dapat diperpendek, dan dengan mudah membandingkan sesuatu. Sementara pemanfaatan smartphone sebagai sumber belajar dapat meningkatkan produktivitas pendidikan yakni mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah peserta didik serta memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. (3) peran orangtua dalam mengawasi penggunaan smartphone pada anak-anak di MIN 1 Klon Progo dan di SD Muhammadiyah Worawari antara lain memberi
--	--	--	--	---

				batasan waktu penggunaan smartphone, tidak memberikan smartphone pribadi kepada anak, melarang penggunaan password pada smartphone pribadi anak, dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan hobi anak. Sementara peran guru adalah dengan mendukung kebijakan di sekolah, memberi pengarahan tentang dampak negatif smartphone, serta berkoordinasi dengan orangtua/ wali murid melalui grup WA maupun grup paguyuban kelas.¹¹
3	Kamilatus Sa'adah Abu Hasan dengan judul "Strategi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media <i>Wordwall</i> Pada Pembelajaran SKI Kelas 4 MI Raudhatul Athfal	Sama-sama meneliti teknologi atau media digital dengan pendekatan kualitatif studi kasus,	Penelitian yang dilakukan Kamilatus, menggunakan analisis data oleh Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa 1) Penerapan media pembelajaran <i>wordwall</i> dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di MI Raudhatul Athfal Simojayan guru tidak langsung

¹¹ Fitri Asmawati, "Pemanfaatan Smarthpone Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD/MI: Studi Kasus Di MIN 1 Kulon Progo Dan SD Muhammadiyah Worawari Sukoreno Sentolo Kulon Progo" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

	Simojayan Malang”, 2024		penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	menerapkan medianya melainkan masih melakukan beberapa tahapan persiapan dan pelaksanaan. 2) Hasil dari penerapan media pembelajaran <i>wordwall</i> dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, siswa terlihat aktif saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media <i>wordwall</i> , siswa lebih mudah untuk mengingat informasi yang telah disampaikan guru, meningkatnya minat belajar siswa. ¹²
--	----------------------------	--	---	--

Kebaruan :

Penelitian ini, mengungkapkan faktor penyebab rendahnya pemanfaatan media Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara terperinci. Berbeda dengan penelitian terhadulu yang hanya mengidentifikasi jenis media yang efektif saja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengandalkan tes hasil belajar/kuesioner siswa, penelitian ini memadukan observasi kelas,

¹² Kamilatus Sa’adah Abu Hasan, “Strategi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Wordwall Pada Pembelajaran SKI Kelas 4 MI Raudhatul Athfal Simojayan Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

analisis dokumen, dan wawancara mendalam. Penelitian ini tidak hanya memetakan peran dan kendala media Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tetapi juga tentang perencanaan dan pelaksanaan, yang menjadi pembeda dari penelitian relevan di atas yang terbatas pada efektivitas media tanpa rekomendasi kontekstual.

Berdasarkan tiga penelitian relevan yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa seluruh studi sebelumnya menunjukkan efektivitas media digital meningkatkan minat/hasil belajar SKI/PAI kelas V MI (Palu, Magelang, Malang). Metode pemanfaatan media guru menjadi seragam, namun faktor internal (kompetensi digital) dan eksternal (fasilitas) sebagai penghambat utama masih belum dianalisis mendalam. Seluruh hasil menunjukkan perlunya peningkatan strategi peran guru dalam pemanfaatan media Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) spesifik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Pada pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005, guru berperan sebagai pendidik profesional. Tugas pokoknya mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta menilai dan mengevaluasi siswa, khususnya di tingkat PAUD jalur formal, pendidikan dasar, maupun menengah.¹³ Guru merupakan salah satu sosok yang dijadikan panutan dan tauladan dalam setiap aktivitasnya baik dalam perkataan, perbuatan dan tindakannya itu akan ditiru oleh siswa.¹⁴ Guru harus berperan menuntun kekuatan kodrat anak agar meraih kesejahteraan serta kebahagiaan, baik dalam peran kita sebagai individu maupun bagian dari masyarakat.¹⁵ Dalam ranah pendidikan Islam, guru didefinisikan sebagai siapa saja yang berupaya membimbing dan memperbaiki orang lain dengan cara yang selaras ajaran Islam. Hal ini mencakup orang tua (ayah dan ibu),

¹³ Atik Fauziah, Lailatul Maqhfiroh, and Alifa Retna Handriyansari, "Strategi Dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i2.22>.

¹⁴ Jusmiati Citra Berliana, Siti Aida, and Muhammad Rayhan, "Guru; Tugas Dan Peran Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 2, no. 2 (2024): 107–13.

¹⁵ Ahmad Fuadi Vera Nita, As'ad Badar, "Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Dari Perspektif Pendidikan Islam," *Jour Al of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 170–80.

kerabat seperti paman dan kakek, hingga tokoh agama, pemuka masyarakat, bahkan komunitas secara keseluruhan.¹⁶

Berdasarkan berbagai definisi guru yang di atas, jelas bahwa keberadaan, peran, serta fungsi guru merupakan hal mutlak yang tidak terbantahkan. Guru yang menentukan arah dan tata cara belajar mengajar, mulai dari penyusunan kurikulum, pemilihan sarana prasarana, hingga pola interaksi agar siswa bisa menyerap pengetahuan serta nilai kehidupan dengan tepat dan efektif. Maka, peran guru bukan sekadar menyampaikan pelajaran, melainkan juga mencontohkan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Islam yang mengatur segala aspek kehidupan serta agama yang satu-satunya yang harus menjadi pedoman hidup umat Islam karena membawa kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah-Nya.

2. Macam-macam Peran Guru

Peran guru dalam pendidikan merupakan pondasi utama yang menentukan kualitas proses belajar mengajar dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷ Guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, organisator, dan bahkan sebagai konsultan bagi siswanya, terutama di era digital dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang pesat.¹⁸ Peran, fungsi dan

¹⁶ Amir Syaifurrohman and Fina Aulika Lestari, "Perpektif Guru Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 03, no. 01 (2024): 17–25.

¹⁷ dkk Loso Judijanto, *Transformasi Pendidikan (Menghadapi Era Digital Di Ruang Belajar)* (Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025).

¹⁸ Farid Ahmadi, *Guru SD Di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017).

tugas guru merupakan manifestasi konkret dari peran yang diemban oleh seorang guru dalam menjalankan amanah di bidang pendidikan.¹⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat krusial untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya:

- 1) Guru sebagai pendidik, guru bukan sekadar pengajar, tapi juga panutan dan tokoh teladan bagi siswa serta masyarakat sekitar.
- 2) Guru sebagai pengajar, keberhasilan proses belajar-mengajar dipengaruhi banyak hal, seperti kematangan siswa, motivasi, hubungan guru dan siswa, tingkat kebebasan belajar, kemampuan verbal, skill komunikasi guru, dan rasa aman di kelas.
- 3) Guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai sebuah sumber belajar sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada.
- 4) Guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran.
- 5) Guru sebagai pembimbing, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang memberikan pengetahuan dan pengalamannya serta tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan siswa.

¹⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020).

- 6) Guru sebagai demonstrator, guru memiliki peran sebagai demonstrator ialah menunjukkan sikap-sikap yang dapat menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal sama menjadi lebih baik.
- 7) Guru sebagai pengelola, dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada didalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan aman.
- 8) Guru sebagai penasihat, guru berperan menjadi penasihat bagi siswa dan orang tua, karena siswa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam sesuatu dan dalam proses tersebut membutuhkan bantuan guru.
- 9) Guru sebagai inovator, guru harus dapat menerjemahkan pengalaman yang didapatkan dari sebelumnya dalam kehidupan agar lebih bermakna untuk siswanya.
- 10) Guru sebagai motivator, proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi.
- 11) Guru sebagai pelatih, dalam proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik.
- 12) Guru sebagai elevator, setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar.²⁰

²⁰ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pasa Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–47.

Guru harus bertanggung jawab dalam mendidik siswa di sekolah, maka guru harus mempunyai kompetensi yang lebih. Hal ini sangat penting untuk kompetensi guru yang baik agar memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan berkompetensi, guru juga harus mempunyai rasa percaya diri dan kemampuan untuk bisa memberikan pendidikan yang efektif dan efisien di dalam kelas. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru berfokus pada strategi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI menjadi sangat penting untuk membekali mereka dengan kompetensi yang dibutuhkan.

3. Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

Perkembangan media digital semakin pesat menambah porsi tuntutan seorang guru. Guru di era digital saat ini harus menguasai dan memanfaatkan media digital dalam mendesain pembelajaran yang inovatif dan kreatif.²¹ Siswa yang dihadapi guru saat ini adalah generasi yang dibesarkan ditengah-tengah perkembangan media digital, yang sudah tidak asing lagi dengan media digital. Hal ini menunjukkan, guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan dan harus mengupgrade kemampuan kompetensi yang dimilikinya agar siap menghadapi perkembangan teknologi pendidikan.²²

Selain itu, di era digital saat ini tugas guru bukan hanya sebagai penyaji informasi, tetapi guru harus mampu menjadi fasilitator dan

²¹ Jakub Saddam Akbae dkk, *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

²² Laurensius Laka dkk, *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

motivator yang harus memberikan waktu kepada siswanya dalam mengeksplere kemampuan belajarnya dalam mencari dan mengolah informasi belajar sendiri. Oleh karena itu, guru harus bisa memanfaatkan ketersediaan informasi media digital untuk menambah wawasan dan skill dalam merancang dan menyediakan metode yang kreatif dan bervariasi, agar minat belajar siswa dapat meningkat.

Dalam menghadapi perbaikan mutu pendidikan di era digital saat ini, guru seringkali mengalami kendala dan tantangan dalam proses pengajarannya. Berikut adalah tantangan yang harus dihadapi guru dalam dunia pendidikan di era digital :

- a. Perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat.
- b. Tingkah laku, moral dan adab yang mengalami penurunan.
- c. Maraknya tingkat kriminalitas, kekerasan, serta meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan. Dalam hal ini, membutuhkan guru yang berkompeten dalam rangka membekali siswa dengan kemampuan agar mampu menghadapi dan melawan arus yang sedang terjadi dan terus berubah digital ini.

Adapun upaya yang ditempuh guru dalam menghadapi arus teknologi dalam dunia pendidikan yaitu:

- a. Guru mampu menguasai ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa.

- b. Guru mampu bersikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi siswanya.
- c. Guru mampu meningkatkan komitmen dan kecintaannya terhadap profesinya sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik, agar lebih ikhlas menjalani aktivitas kesehariannya.
- d. Guru wajib menguasai berbagai macam metode, model dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- e. Guru selalu bersikap terbuka dalam menghadapi perkembangan wawasan serta peningkatan kompetensi dirinya.²³

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar.²⁴

Media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.²⁵

Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga menjadi jembatan agar materi yang awalnya sulit dipahami dapat mudah diterima oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran, media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

²³ Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin, “Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 1* (2023): 32–37.

²⁴ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2021).

²⁵ Usep Setiawan Aisyah Fadila, Kiki Riki Nurakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran,” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

atau isi pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/isi pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam belajar.

Media pembelajaran merupakan semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi (visual, audio, audio dan visual).²⁷ Media pembelajaran salahh satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi, memperjelas pesan, dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.²⁸ Media pembelajaran juga sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi, baik secara visual, audio, maupun audiovisual. Media ini merupakan komponen penting dalam proses

²⁶ S Sadirman, A.S, Hubeis, A.V and Rahardjo, *Media Pembelajaran: Perencanaan Dan Pengembangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

²⁷ M. Ilyas Imail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020).

²⁸ Isop Syafei, *Media Pembelajaran* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025).

²⁹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020).

pendidikan karena berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan dan memperjelas pesan, sehingga makna materi lebih mudah dipahami. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, media memiliki fungsi penting sebagai penarik perhatian, pemberi kejelasan, dan pendorong motivasi belajar siswa.³⁰ Media juga membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, misalnya melalui gambar, video, atau tayangan visual lainnya.³¹ Selain itu, media pembelajaran memberi variasi dalam metode mengajar sehingga siswa tidak cepat bosan dan lebih aktif mengikuti pelajaran.³² Dalam perspektif pembelajaran Islam, penggunaan media juga sejalan dengan kebutuhan guru untuk menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi siswa dan perkembangan zaman.³³

³⁰ Firdayu Fitri and Ardipal, "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 3(2), 524–32.

³¹ Rossa Ayuni and Cindi Tri Utami, "Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Di Man 02 Kepahiang," *Jurnal Multimedia Dehasen* 4, no. 3 (2025): 451–58.

³² Merfi Nurbaety, Akrom Satria Wicaksono, and Nada Fakhriyah, "Analisis Metode Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Karangasem Margasari," *Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 3 (2024): 45–51.

³³ Ahmad Syauky Tarmizi, Nurmila, and Safrina Ariani, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 7, no. 2 (2025): 348–71, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art10>.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Kehadiran media tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, dan lebih aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang sejarah dan perkembangan kebudayaan Islam secara efektif. Media ini dapat berupa visual, audio, maupun audiovisual yang membantu siswa memahami peristiwa sejarah, tokoh, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Berikut adalah beberapa contoh media yang dapat digunakan :

a. Media pembelajaran berbasis media digital

- 1) Media audio-visual dengan menggunakan video pembelajaran, animasi dan film kartun yang relevan yang sesuai materi pelajaran untuk membantu pemahaman konsep.

- 2) Game edukasi juga termasuk bagian dari pengembangan permainan digital yang dirancang untuk tujuan pembelajaran, misal pengenalan hewan berdasarkan habitatnya.
 - 3) Website dan E-book Digital, pemanfaatan sumber belajar online, website edukasi dan buku teks digital sebagai referensi tambahan guru.
- b. Perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai infrastruktur fisik untuk mendukung proses pembelajaran digital.
- 1) Komputer dan laptop yang digunakan oleh guru untuk mempersiapkan materi maupun oleh siswa untuk mengakses sumber belajar.
 - 2) Proyektor dan papan pintar interaktif (*interactive whiteboard*) dengan bentuk visualisasi materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif di dalam kelas.
 - 3) Tablet dan smartphone yaitu perangkat seluler yang banyak digunakan terutama dalam konteks pembelajaran seluler (*mobile learning*) yang memanfaatkan aplikasi berbasis Android untuk fleksibilitas belajar.
- c. Perangkat lunak dan aplikasi (*software*) yang merupakan alat bantu utama untuk mengelola kelas, menyampaikan materi dan melakukan evaluasi.
- 1) Platform konferensi video : aplikasi seperti Zoom atau Google Meet untuk pembelajaran jarak jauh.

- 2) Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) ; platform seperti Google Classroom, Moodle atau Canva digunakan untuk membuat kelas digital, mengelola tugas dan memantau kemajuan siswa.
- 3) Aplikasi penilaian interaktif seperti Kahoot! Atau Quizizz digunakan untuk membuat kuis dan evaluasi formatif yang menarik dan kompetitif bagi siswa.
- 4) Aplikasi pembuatan media pembelajaran, guru menggunakan aplikasi Canva, Powtoon atau Filmora untuk mendesain bahan ajar visual dan audio-visual (video animasi, infografis, presentasi interaktif) yang menarik minat siswa.

Menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis media digital ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka.³⁴

4. Manfaat Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam cara kita belajar, bekerja dan hidup telah berubah akibat adanya media pembelajaran dalam pendidikan yaitu :

- 1) Aksesibilitas yang luas, teknologi ini dapat diakses dengan berbagai macam sumber daya pendidikan. Siswa dapat mudah dan cepat

³⁴ Samsul Susilawati Lingga Saniman Derajar, Rena Widayanti, 'Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di MI/SD', *Jurnal Reslaj*, 6 (2024), 4416–29 <<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i10.2846>>.

mengakses materi pembelajaran, buku elektronik, video instruksional dan sumber daya pendidikan melalui internet.

- 2) Pembelajaran yang personalisasi, teknologi yang menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat setiap siswa. Siswa dapat mengikuti kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan, kecepatan belajar dan gaya belajar mereka yang unik dengan menggunakan program pembelajaran adaptif atau *platform e-learning*. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi belajar dan siswa memiliki kesempatan belajar yang menarik.
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa, teknologi juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan mereka. Sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikannya dengan mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan pemecahan masalah dengan menggunakan alat interaktif, simulasi dan permainan edukatif.
- 4) Peningkatan efisiensi dan produktivitas, teknologi dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan mengatur, memantau dan menilai kemajuan siswa secara lebih efektif, guru dapat menggunakan platform pengelolaan pembelajaran, aplikasi penilaian otomatis atau perangkat lunak pengelolaan kelas. Teknologi juga dapat mempercepat pembagian informasi dan umpan balik dengan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua.

- 5) Bersiap untuk dunia digital, dalam menggunakan teknologi secara efektif menjadi semakin penting dalam lingkungan digital yang terus berubah. Dengan memasukkan teknologi ke dalam kelas, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi digital yang dibutuhkan untuk sukses di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Dengan mengoptimalkan manfaat teknologi ini, pendidikan dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, bahwa teknologi bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru yang terlatih dan terampil merupakan aspek penting dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi penggunaan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SD/MI

1. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi: unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Regina Ade Darman mendefinisikan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.³⁶ Moh. Hanif Adzhar mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan interaksi satu sama lain dari berbagai unsur dalam

³⁵ Akbar Iskandar.,Dkk, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan, Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia*, (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), I.

³⁶ Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), 17.

pendidikan.³⁷ Ananda Bunga Mutiara Dani Nasution dkk, mengungkapkan bahwa pembelajaran suatu proses secara sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi terjadinya belajar pada siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³⁸

Dari pengertian pembelajaran di atas bahwa dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang berinteraksi baik langsung maupun tidak langsung antara guru dan siswa sehingga terjadi belajar. Hal ini guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga memfasilitasi kebutuhan siswanya.

2. Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarah*, yang artinya “pohon”. Dalam istilah lain sejarah dalam bahasa asing disebut sebagai *histore* (Perancis), *geschicte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda) dan *history* (Inggris). Kata history dalam ilmu pengetahuan yang berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yang bermakna pengetahuan tentang gejala-gejala alam, khususnya berkaitan dengan manusia dan bersifat kronologis. Oleh karena itu, sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai pada

³⁷ Moh Hanif Adzhar, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Bermakna Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia,” *Paedagogos: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.64131/paedagogos.v1i1.19>.

³⁸ Ananda Bunga Mutiara Dani Nasution, Hilmy Hamdani, and Asep Lukman Hamid, “Hakikat Dasar Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah,” *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2025): 69–79.

aktivitas yang berhubungan dengan manusia dan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis.³⁹

Sementara, kebudayaan adalah suatu ungkapan tentang bentuk semangat yang mendalam pada suatu masyarakat. Dalam hal ini kebudayaan memiliki 3 wujud, menurut Koentjoroningrat yaitu :

- a. Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain.
- b. Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil dari karya manusia.

Sedangkan kata Islam merupakan turunan dari kata *assalamu*, yang berarti dan selamat dari kekacauan lahir dan batin. Kata Islam juga dapat diartikan sebagai suci, bersih tanpa cacat. Islam adalah agama yang benar dan sempurna, mengajak pada kebaikan, menyebarkan perdamaian, keamanan, keselamatan bagi diri sendiri, sesama manusia (muslim dan nonmuslim), serta menjadi agama yang rahmatan lil ‘alamin. Dari penegasan tersebut dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama satu-satunya yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW yang berisikan hukum syara’ yang berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah serta mengatur suatu hubungan segitiga, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT

³⁹ Amalia Syurgawi and others, ‘Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam’, 2022, 73–84.

(*hablumminallah*), hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*), dan hubungan antara manusia dengan alam semesta (*hablumbinafsih*).⁴⁰

Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu kajian yang mendalami perkembangan dan perjalanan peradaban umat Islam dari masa ke masa yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sejarah kebudayaan Islam ini mencakup ilmu pendidikan Islam yang menjelaskan perjalanan hidup umat Islam dari mau tidur sampai bangun tidur seperti beribadah, bermuamalah, dan berakhlak, serta menyebarkan ajaran agama Islam yang berlandaskan akidah.⁴¹

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

⁴⁰ Noorazmah Hidayati Hajizah, 'Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18.2 (2023), 1027–1028.

⁴¹ Nur Asyifa Ananda and Noorazmah Hidayati, "Menggali Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 113.

- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Tujuan mempelajari SKI adalah untuk memahami sejarah Islam secara menyeluruh, mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu, serta menumbuhkan sikap teladan dari para tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh

Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun keasadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap penginggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴²

4. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Yang Efektif

Dalam pembelajaran guru harus dapat memberikan berbagai metode yang bervariasi karena peran ini penting dalam menciptakan prsoses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menghilangkan kejenuhan sehingga siswa aktif dan antusias ketika belajar. Nurul Huda

⁴² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, 2008.

dan Irfan mengungkapkan bahwa variasi dalam pembelajaran dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Variasi dalam Gaya Mengajar

Variasi ini meliputi penggunaan variasi suara, lalu pemusatan perhatian siswa, penggunaan kesenyapan, melakukan kontak mata, gerakan tubuh dan ekspresi wajah, serta posisi yang diambil oleh guru selama proses pembelajaran.

b. Variasi Penggunaan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana dalam penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu media audio, visual, dan audio visual.

c. Variasi Interaksi Pembelajaran

Variasi ini meliputi pola interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Dr. James Comer mengungkapkan pentingnya pola interaksi antara siswa dengan guru dan teman sebaya dalam pembelajaran. Maka, hal ini dikarenakan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari hubungan yang bermakna lebih mudah diingat. Selain itu, variasi pola interaksi ini juga dibagi menjadi 3 klasifikasi, yakni guru dengan siswa, kelompok dan individu, serta siswa dengan siswa lainnya.

d. Variasi Kegiatan Pembelajaran

Variasi ini ditekankan pada penggunaan metode pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai cara guru menyampaikan pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai.⁴³

Sebelum menggunakan metode, seorang guru harus memahami karakteristik siswa sehingga metode yang digunakan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Artinya penggunaan metode harus disesuaikan dengan kemampuan, seperti jenjang pendidikan, latar belakang kehidupan, intelektual, dan psikologis siswa. Kemudian ada beberapa metode yang dapat diterapkan guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode bercerita, yaitu Pendekatan lisan yang bertujuan menyampaikan informasi, pengalaman, atau nilai-nilai (moral/agama) secara menarik dengan menggunakan imajinasi dan alat peraga untuk siswa. Metode ini sebuah metode dimana guru menyampaikan suatu kisah sehingga siswa mampu mengambil hikmah dari cerita yang telah didengarnya. Dalam metode ini guru atau siswa berperan sebagai penutur, artinya bukan hanya guru yang bercerita melainkan juga guru bisa meminta siswa untuk bercerita.
- 2) Metode tanya jawab, sebagai pemberi pertanyaan baik guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Adapun kelebihan metode ini

⁴³ Nurul Huda and Irfan, "Penerapan Variasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Menumbuhkan Keaktifan Dan Antusiasme," *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2025): 77–87.

yaitu, siswa aktif berfikir, melatih keberanian anak dalam mengemukakan pendapat, dan menciptakan suasana diskusi.

- 3) Metode diskusi, merupakan sebuah penyajian materi dengan cara meminta siswa (secara berkelompok) untuk berbincang dalam rangka mencari solusi dari permasalahan atau bahan pelajaran yang didiskusikan. Dalam hal ini menuntut kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelompok. Guru juga harus mampu mewujudkan terjadinya diskusi antar kelompok siswa. Sehingga siswa dapat aktif berinteraksi, baik interaksinya dengan siswa lain maupun sumber belajarnya untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang diberikan guru.
- 4) Metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan), metode ini menekankan keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional, sehingga SKI tidak terasa seperti “menghafal fakta” tetapi pengalaman bermakna. Contohnya: role-play (bermain peran).⁴⁴
- 5) Metode resume, diartikan sebagai metode mengajar dimana siswa diminta untuk membuat catatan berupa ringkasan materi. Siswa menuliskannya dalam buku atau kertas dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁴⁵
- 6) Metode pembelajaran langsung, yakni metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang guru untuk membantu siswa mempelajari

⁴⁴ Noorazmah Hidayati, “Strategi Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran SKI,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 02 (2024): 538–43.

⁴⁵ Nurul Huda and Irfan, 82-83.

materi dan memperoleh informasi. Model ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar guru dan siswa. Sehingga dapat membantu guru mengembangkan pola belajar siswa terhadap informasi dan dapat diserap dengan baik lalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 7) Metode penugasan dan proyek, metode ini mendorong siswa belajar mandiri dan menghasilkan karya yang konkret.
- 8) Metode mind mapping merupakan cara mencatat yang efektif dan efisien, kreatif, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran yang sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga bisa membuka potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.⁴⁶

5. Pendekatan Guru dalam Mengintegrasikan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pendekatan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI adalah pemanfaatan media digital secara terencana, bertahap, dan relevan dengan karakter anak usia dasar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan menyenangkan. Dalam integrasi teknologi ini tidak sekadar soal menggunakan laptop atau video, tetapi bagaimana guru merancang teknologi bagian dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

⁴⁶ Fara Fazira Ihsan Anisa Fadillah, Maharani, "Analisis Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2023): 132–43.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁴⁷ Dibawah ini beberapa strategi konkret dalam mengintegrasikan media digital yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran yang berbasis teknologi

Guru sebagai perancang pembelajaran harus lebih dulu memasukkan teknologi ke dalam RPP/Modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), lalu guru menentukan kompetensi dan tujuan yang spesifik dan memilih teknologi yang tepat. Misalnya menggunakan video pendek untuk menjelaskan kisah Rasulullah atau slide Power Point untuk menyajikan garis waktu hijrah. Selanjutnya, guru menyusun alur pembelajaran secara bertahap, menyiapkan apersepsi (video singkat), inti (interaksi dengan media digital), dan penutup (membuat refleksi sederhana, seperti kuis online).

b. Memilih dan memvariasikan media digital untuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sebagai guru di MI perlu memilih media digital yang sesuai dengan usia, kognisi dan konteks lokal.

- 1) Media audio-visual dan video, penggunaan video pendek atau animasi (misalnya software video scribe, animasi 2D) tentang kisah Nabi, sahabat atau peristiwa penting dalam Sejarah Kebudayaan Islam terbukti dapat meningkatkan semangat siswa. Kemudian, video tidak hanya diputar, tetapi juga diikuti dengan

⁴⁷ S Badriah et al., "Strategi Efektif Menggunakan Video Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Desain Instruksional," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2025): 157–73, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/26808%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/viewFile/26808/13192>.

tanya jawab, diskusi atau percakapan kelas untuk memperkuat pemahaman siswa.

- 2) Slide presentasi dan modul digital, hal ini guru membuat slide Power Point atau PDF yang berisikan tokoh, peristiwa, gambar, dan peta/diagram sederhana (misalnya garis waktu hijrah atau peradaban Islam).

c. Strategi penerapan teknologi di kelas MI

- 1) Menyajikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan multimedia, guru menggunakan komputer, laptop, LCD untuk menampilkan video klip, gambar, peta atau animasi pendek saat menyampaikan kisah Nabi, para sahabat atau peradaban Islam. Misalnya ketika guru mengajar materi “Hijrah Rasulullah”, guru memutar video atau animasi pendek lalu menghubungkan dengan nilai keberanian, sabar, dan kepercayaan kepada Allah.
- 2) Mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran aktif, hal ini guru harus mengombinasikan dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan media digital agar menciptakan pembelajaran yang dinamis dan tidak membosankan. Contohnya, setelah dari menonton video, guru mengajukan pertanyaan “Siapa tokoh utamanya? Apa nilai yang bisa kita tiru dari video yang ditonton?”, lalu siswa berdiskusi kelompok kecil dengan bimbingan guru.

- 3) Memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teknologi, di tingkat MI guru bisa mengajak siswa untuk mengoperasikan sederhana seperti menunjuk tombol, menggulung slide, dan memilih gambar di layar. Dan guru juga bisa memberikan tugas kepada siswa tugas sederhana seperti mengakses internet (dengan pendampingan) untuk melihat gambar atau narasi pendek tentang kisah Rasulullah, lalu merangkumnya dalam bentuk tulisan singkat atau seperti mind mapping.

d. Strategi pengembangan dan adaptasi materi berbasis teknologi

Agar integrasi teknologi ini berkelanjutan, maka guru juga perlu mengembangkan kompetensi dan membuat materi sendiri.

- 1) Mendesain materi pembelajaran digital, guru harus mengembangkan video pendek, e-modul atau lembar kerja digital (PDF, Word) yang disesuaikan dengan Madrasah dan karakter siswa MI.
- 2) Mengintegrasikan e-learning sederhana, untuk e-learning (pembelajaran berbasis online) dapat beradaptasi sesuai kondisi di madrasah, misalnya guru mengunggah video dan tugas melalui WhatsApp Web, Youtube, Google Drive dan lain-lain. Siswa dapat mengakses materi di rumah dengan pendampingan orang tua jika pembelajaran dilakukan secara daring.⁴⁸

⁴⁸ Z. Razilu, M. Resky, and H.N. Saputra, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 15, no. 2 (2025): 113–20, <https://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/view/7073>.

e. Menangani tantangan dan mendorong keberlanjutan

Ada beberapa tantangan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI, yaitu:

- 1) Terbatasnya infrastuktur di sekolah seperti listrik, jaringan dan perangkat lainnya.
- 2) Kurangnya pelatihan dan kepercayaan diri guru terhadap teknologi.
- 3) Kesenjangan digital antarsiswa seperti ada yang punya HP dan ada yang tidak punya HP.

Adapun strategi guru untuk mengatasi hal yang di atas sebagai berikut:

- 1) Memulai dari yang sederhana seperti menggunakan satu gadget (HP/laptop guru) dan satu proyektor, lalu kembangkan perlahan.
- 2) Mengikuti pelatihan/seminar TIK dan literasi digital, lalu menjadi fasilitator bagi guru lain di MI.
- 3) Menerapkan pola pembelajaran campuran, seperti bagian materi dan tugas menggunakan teknologi, sementara bagian lain tetap menggunakan media pembelajaran misalnya permainan kelas, kuis, cerita dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁹ Ahmad Rifai Alfin and Muhammad Rizal Ansori, "Strategi Maksimalisasi Metode Pembelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Fath* 01, no. 1 (2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini salah satu metode yang mana peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk meneliti suatu masalah. Penelitian ini dilakukan secara alamiah tentang peristiwa dan berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti pemahaman, perbuatan, tindakan, stimulus, bahasa, kata-kata yang konteksnya bersifat alamiah dan menggunakan bermacam-macam metode ilmiah untuk menyelesaikan suatu isu tersebut.⁵⁰ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena mengamati langsung di lapangan terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Muhammadiyah Pekalongan.

Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang berdasarkan pada pemahaman *post-positivis* yang digunakan untuk mempelajari situasi fenomena alam dan peneliti sebagai instrumen utamanya.⁵¹ Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasari dengan keyakinan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam pemanfaatan media dan tidak sepenuhnya diukur dengan data kualitatif semata, tetapi juga memerlukan

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 6.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 17.

fakta dan bukti yang terjadi di lapangan.⁵² Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai suatu penelitian dimana harus memahami fenomena yang dialami secara alamiah oleh peneliti.⁵³ Hal ini bisa disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan dengan mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya”.⁵⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti harus memahami seluruh proses penelitian dan diharapkan segala data yang diperoleh merupakan data-data yang akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ialah subjek dari mana data itu berasal. Pada bagian ini melaporkan tentang tipe data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa subjek dan informan itu, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

⁵² H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

⁵³ Rizal Safrudin et al., “Penelitian Kualitatif,” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

⁵⁴ Patrisius Istiardo Djiwandono and Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari pihak pertama kepada pengumpul data melalui observasi dan wawancara.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti memperoleh sumber-sumber yang terkait dengan pembelajaran, diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara di MIM Pekalongan. Sumber data primer ini diperoleh peneliti yang berasal dari dua sumber, yaitu: Guru SKI kelas V dan siswa kelas V di MIM Pekalongan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data ke peneliti secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan dan dokumen.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang sesuai dibutuhkan untuk diteliti. Oleh karena itu, data ini berasal dari Kepala Madrasah, modul ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan studi pustaka pada buku model pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi:

1. Wawancara

Pengumpulan data wawancara adalah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan wawancara secara

⁵⁵ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025), 256-70.

⁵⁶ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 142.

langsung atau face to face, antara pewawancara dengan responden.⁵⁷ Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dimana pertanyaannya telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Wawancara dilakukan dengan Guru SKI, Kepala Madrasah, dan siswa kelas V untuk mengetahui pemanfaatan media.

2. Observasi

Pengamatan yang peneliti lakukan adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek, seperti kejadian atau fenomena yang sedang berlangsung.⁵⁸ Pengumpulan data melalui observasi memang difokuskan pada pengamatan langsung terhadap suatu kejadian atau fenomena yang diperlukan. Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi dengan guru SKI kelas V dan siswa kelas V dalam peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

⁵⁷ Haddy Suprpto, *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020), 67.

⁵⁸ Winda Hurotul 'Aini, "Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2024): 14–18.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi ini yaitu metode untuk memperoleh informasi dengan cara menelaah, menganalisis, dan menghimpun dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang sudah ada. Peneliti melakukan kajian terhadap arsip atau dokumen yang ada, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, materi pembelajaran, buku, laporan, dan juga media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen yang ada di MIM Pekalongan, yaitu sejarah berdirinya MIM Pekalongan, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Agar dari lokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel. Jika berbeda maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Sama halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yang diperoleh di lapangan cukup signifikan, sehingga harus didokumentasikan secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih dalam.⁵⁹

Jadi reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi lalu disistematiskan agar mudah dipahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran kelas V di MIM Pekalongan sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan serta dokumentasi, skripsi ini dapat dipahami dan dicermati mudah oleh pembaca.

⁵⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 47.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan (menyajikan) data dari reduksi data. Penyajian dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dengan menampilkan data, maka lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami.⁶⁰

Data hasil reduksi data disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MIM Pekalongan, artinya data yang telah dirangkum kemudian dipilih, lalu data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahap akhir dalam proses analisis data yang dilakukan peneliti. Kesimpulan awal yang masih disusun dan bersifat sementara dan akan berubah jika diitemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.⁶¹ Dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditarik disesuaikan dengan masalah penelitian dan kenyataan yang ada, tetapi semua harus dipertimbangkan

⁶⁰ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53.

⁶¹ Hazni, Fitriah Hayati, and Yeni Mustiawati, "Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 6.

secara sistematis dan logis. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Pekalongan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan merupakan madrasah berbasis pesantren, dimana siswa siswi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan mengaji, sholat dhuha, hafalan dan lain-lain. MI Muhammadiyah Pekalongan terletak di Jl. Raya Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Madrasah ini didirikan pada tahun 1985 dengan bentuk pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang dipimpin oleh Samsul Arifin, S.Pd.I sebagai kepala madrasah yang masih menjabat dari tahun 2023 hingga sekarang.

2. Visi Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Pekalongan

a. Visi

“GENERASI UNGGUL, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN GLOBAL”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Meningkatkan kualitas warga Madrasah yang unggul.
- 3) Menjamin kelengkapan sarana dan prasarana yang berkualitas.
- 4) Melakukan penata ruang belajar, halaman, dan lingkungan

madrasah yang asri dan menyenangkan.

- 5) Mengembangkan kompetensi pendidikan dan tenaga pendidikan yang unggul, terampil, dan berdaya saing.
- 6) Meningkatkan kualitas sumber daya unggul dan berjiwa sosial.

c. Tujuan

“Terwujudnya MI Muhammadiyah Pekalongan yang unggul, berprestasi, dan berwawasan global dilandasi nilai-nilai ajaran agama Islam”

3. Profil MI Muhammadiyah Pekalongan

Nama Madrasah	MI Muhammadiyah Pekalongan
Alamat Madrasah	Jalan Raya Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.
NPSN	60705757
NSS/NSM	111218070014
No. SK Pendirian	206/MI/LT/85
Tgl. SK Pendirian	24 Oktober 1985
No. SK Izin Operasional	AHU-88.AH.01.07.TAHUN 2010
Tgl. SK Izin Operasional	22 Juni 2010
Status Akreditasi/Nilai	Terakreditasi B dengan Nilai 84
Tahun Terakreditasi	2021
Masa Akhir Akreditasi	17 September 2026

4. Daftar Guru MI Muhammadiyah Pekalongan

Tabel 4.1
Tabel Daftar Guru MI Muhammadiyah Pekalongan

No	Nama Guru
1	Samsul Arifin, S.Pd.I
2	Heriyanto, S.Pd.I
3	Muslihatin Nisak, S.Ag
4	Rumiyati, S.Pd.I
5	Kuswanto, S.Pd
6	Yati, S.Pd
7	Wahyuy Yuha, S.E, S.Pd.I
8	Ambar Kusuma Dewi, S.Ag
9	Afit Widiaksono, S.Sos
10	Arna Elyana, S.Pd.I
11	Reni Amalia, S.Pd
12	Tiara Erlita, S.Pd
13	Anisya Dwi Saputri, S.Pd
14	Anggraeni Nuramaliawati, S.Pd
15	Putra Sukmo, S.Sos.
16	Erick Sagita Sucipto, S.Pd
17	Komala Dewi Ratnasari, S.Pd
18	Priska Sabila Hariyanto, S.Pd
19	Amelia Devi Cahyani, S.Pd
20	Rully Aulia Pradina, S.Pd
21	Nabila Husen, S.Pd
22	Lisa Kumalasari, S.Pd
23	Indra Jaya Kusuma
24	Selly Nurmalingda, S.Kom
25	Anisa Novia Ningrum
26	Bagus Rega
27	Faisal Hadi Setiawan
28	Desti Amelia, S.Pd
29	Lisyana Nur Afifah, S.Pd

Sumber: Hasil Dokumentasi dari Pihak Sekolah

5. Daftar Siswa Siswi MI Muhammadiyah Pekalongan

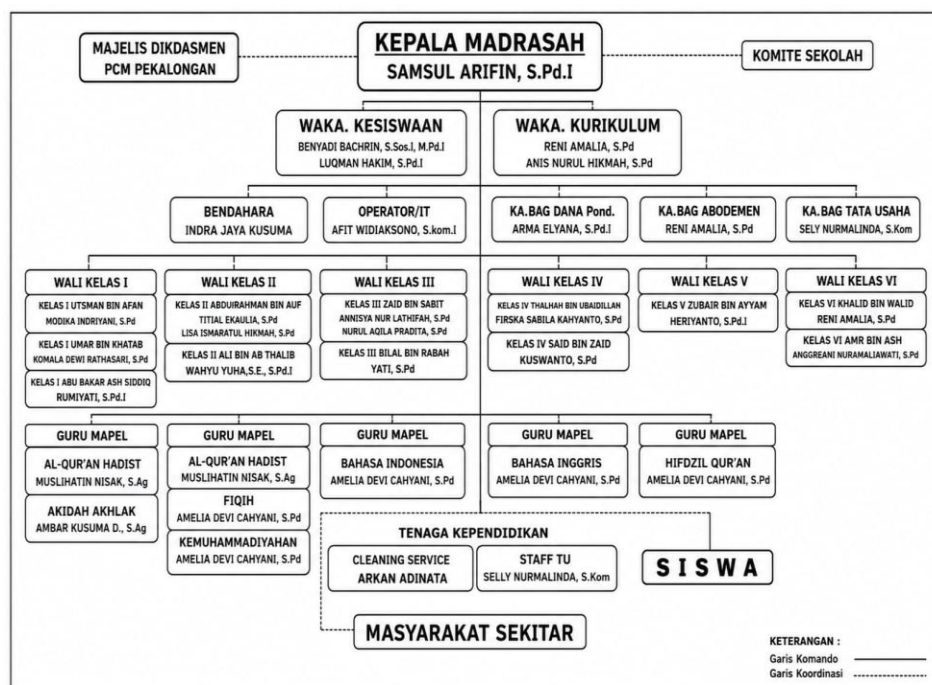
Tabel 4.2
Daftar Siswa Siswi MI Muhammadiyah Pekalongan

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I Tahfidz	16
	Kelas I Reguler	29
	Kelas II Tahfidz	22

	Kelas II Reguler	31
	Kelas III A	27
	Kelas III B	27
	Kelas IV	30
	Kelas V A	24
	Kelas V B	21
	Kelas VI	21
	Kelas VI	19
	Jumlah	267

Sumber: Hasil Dokumentasi dari Pihak Sekolah

6. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Pekalongan



B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu pekan terhitung sejak hari Senin, 11 Mei 2026, peneliti memberikan surat izin penelitian dan dihari Rabu, 13 Mei 2026, peneliti sudah membuat janji temu dengan guru SKI dan melakukan wawancara terkait permasalahan yang diteliti. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penjelasan terkait

dengan pemanfaatan media pembelajaran SKI siswa kelas V MIM Pekalongan. Pada hari Senin, 18 Mei 2026 peneliti melakukan observasi di kelas melihat kegiatan pembelajaran di kelas V mata pelajaran SKI dan melihat keantusiasan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung serta melakukan wawancara dengan siswa kelas V setelah pembelajaran di kelas selesai. Pada hari Rabu, 20 Mei 2026, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah MIM Pekalongan terkait dengan peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti kemudian menguraikannya dalam bentuk deskripsi. Berikut uraian penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terkait indikator peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran, terdapat 2 indikator yaitu, (1) peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran, (2) faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran.

1. Peran Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa peran guru dalam tahap perencanaan menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Guru tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan media yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter siswa.

Hasil wawancara dengan guru SKI menunjukkan bahwa guru masih mengandalkan format RPP standar yang disediakan oleh Kementerian Agama. Dalam praktiknya, guru sering menambahkan media pembelajaran secara refleks ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan tertulis dan pelaksanaan di lapangan. Guru SKI juga mengakui bahwa ada keterbatasan contoh perangkat pembelajaran SKI berbasis digital menyebabkan mereka belum terbiasa merancang media secara sistematis sejak tahap perencanaan.⁶²

Temuan ini diperkuat melalui observasi pembelajaran materi Khalifah Ali Bin Abi Thalib. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, guru menggunakan metode ceramah dan membaca buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Media pembelajaran yang mendukung visualisasi materi sejarah tidak tampak digunakan karena tidak tercantum dalam perencanaan sebelumnya. Akibatnya, aktivitas belajar cenderung berpusat pada guru dan keterlibatan siswa relatif rendah. Sebagian besar siswa lain hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak memberikan tanggapan atau beberapa siswa saja yang memberi tanggapan dengan pertanyaan terkait materi yang dipelajari.

Sebaliknya, pada salah satu RPP yang telah mengintegrasikan media pembelajaran secara rinci, guru mencantumkan teks gambar dan video mengenai Kekhalifahan Utsman Bin Affan, alat yang digunakan dan

⁶² Wawancara bersama guru SKI kelas V, 13 Mei 2026.

bentuk evaluasi setelah media ditampilkan. Ketika media tersebut digunakan dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan materi dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan media memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa guru sebenarnya telah menyadari pentingnya media pembelajaran, namun belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang integrasi media ke dalam perangkat secara sistematis. Guru SKI memahami materi sejarah Islam yang akan diajarkan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menentukan media digital yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana juga memengaruhi proses perencanaan media. Ketersediaan LCD proyektor yang terbatas dan akses internet yang tidak stabil membuat kurang terdorong untuk memasukkan media digital ke dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru lebih memilih menggunakan media sederhana yang mudah diakses meskipun kurang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi guru adalah kemampuan merencanakan pembelajaran secara matang, termasuk menentukan media

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶³ Perencanaan yang baik akan membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.⁶⁴ Temuan ini juga dijelaskan melalui *teori Cone of Experience* yang dikemukakan oleh Edgar Dale menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan unsur visual dan audivisual memberikan pemahaman yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal.⁶⁵

Dalam konteks, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan media seperti video animasi, infografis tokoh Islam, peta perkembangan peradaban Islam, maupun media interaktif dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah yang bersifat abstrak dan terjadi pada masa lampau.⁶⁶ Apabila dibandingkan dengan penelitian Duwi Novita Sari lebih menekankan efektivitas penggunaan media pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini mengungkap secara lebih spesifik bagaimana proses perencanaan media dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.⁶⁷ Oleh karena itu, temuan ini memberikan kontribusi baru berupa gambaran mengenai kesenjangan antara dokumen

⁶³ Djuwairiyah Djuwairiyah, Ali Fatoni, and M. Holil, "Kompetensi Guru Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2025): 151–60, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v19i1.151-160>.

⁶⁴ Nadlir, dkk, "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran," *Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024): 1–15.

⁶⁵ Awalul Khasanah, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman, "Efektivitas Teori Kerucut Pengalaman Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Annual Islamic Conference for Learning and Management UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2024, 150–70.

⁶⁶ Saidar Tukang, "Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Peserta Didik," *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 2 (2022): 239–48, <https://doi.org/10.46339/al->.

⁶⁷ Duwi Novita Sari, "Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu."

perencanaan dan praktik pemanfaatan media pembelajaran SKI di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini berhasil mengungkap gambaran baru mengenai adanya kesenjangan antara dokumen perencanaan dan praktik nyata pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan penelitian terdahulu (seperti Duwi Novita Sari) yang hanya berfokus pada efektivitas media tematik, penelitian ini secara spesifik membedah proses perencanaan media oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun media visual dan interaktif (seperti video animasi, infografis, dan peta perkembangan) sangat krusial untuk membantu siswa memahami peristiwa sejarah masa lalu yang abstrak, penerapannya di lapangan sering kali belum sejalan dengan apa yang telah direncanakan di dalam dokumen penunjang pembelajaran.

2. Peran guru dalam pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa peran guru dalam pelaksanaan merupakan tahap penerapan media dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola pembelajaran agar media yang digunakan benar-benar membantu siswa memahami materi. Seperti guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan dan materi

yang diajarkan, mampu mengoprasasi media pembelajaran, memberikan arahan dan mendampingi siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap penggunaan media.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual, seperti video dan infografis, membawa perubahan besar pada tingkat partisipasi siswa. Saat masuk ke materi Khalifah Ali bin Abi Thalib, guru memanfaatkan infografis dan video animasi yang ditayangkan lewat LCD proyektor. Efeknya langsung terlihat, siswa menjadi jauh lebih fokus. Mereka tidak lagi duduk manis sebagai pendengar pasif, melainkan berani mengajukan pertanyaan, menanggapi penjelasan, dan aktif dalam diskusi kelompok. Catatan pengamatan menunjukkan ada delapan siswa yang aktif bertanya selama sesi tersebut. Angka ini melonjak tajam jika dibandingkan dengan sesi yang hanya menggunakan metode ceramah, di mana biasanya hanya dua atau tiga siswa saja yang bersuara.

Namun, jika dinamika kelas ini disandingkan dengan analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru, muncul sebuah temuan menarik. Di dalam dokumen perencanaan, guru sebenarnya telah merancang skenario pembelajaran yang sangat ideal, lengkap dengan integrasi berbagai media digital dan pembagian waktu diskusi yang presisi. Dokumen di atas kertas tersebut menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan kelas yang modern dan interaktif.

Dalam praktiknya di lapangan, realitas tidak selalu berjalan mulus sesuai dokumen tertulis. Meskipun media audio-visual terbukti sukses mendongkrak keaktifan siswa, guru kerap kali menghadapi kendala teknis dan keterbatasan waktu saat eksekusi. Persiapan perangkat seperti LCD proyektor, pencarian video yang relevan, hingga penyesuaian durasi diskusi sering kali memotong waktu yang telah dijadwalkan dalam dokumen RPP. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kendala di ruang kelas seperti kesiapan infrastruktur madrasah dan manajemen waktu nyata sering kali memaksa guru melakukan improvisasi instan yang melenceng dari skenario awal yang sudah direncanakan secara formal.

Meski ada jarak antara perencanaan dan realisasinya, perubahan perilaku belajar siswa di kelas ini mempertegas bahwa media pembelajaran tetap memegang peran kunci. Visualisasi tokoh, runtutan peristiwa, dan peta peradaban Islam yang dihadirkan lewat video terbukti ampuh mengonkritkan materi SKI yang selama ini dianggap rumit dan abstrak. Siswa tidak lagi dipaksa meraba-raba atau sekadar membayangkan cerita sejarah dari penuturan guru, melainkan bisa melihat gambaran masa lalu secara lebih nyata dan hidup.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru SKI yang menjelaskan bahwa penggunaan video animasi tentang tokoh Ali Bin Abi Thalib memberikan pengaruh yang nyata terhadap keaktifan siswa di kelas. Guru SKI mengatakan, jumlah pertanyaan yang muncul dari siswa meningkat secara signifikan dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan

dengan metode ceramah. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih mudah mengingat nama tokoh, peristiwa, serta kontribusi tokoh-tokoh Islam setelah melihat media visual yang ditampilkan.⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang menjadi informan penelitian. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V SSF dan MNDP mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan video animasi atau dengan kuiss membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan, tetapi memakai buku cetak lebih mudah karena bisa dibaca sendiri.⁶⁹ QAP dan DAJ juga mengungkapkan belajar memakai media itu seru dan menyenangkan, meskipun tidak harus pakai LCD proyektor seperti gambar.⁷⁰ Dan ADC, RS, dan ANJ mengungkapkan jika belajar menggunakan media pembelajaran lebih mudah dipahami dan bisa fokus daripada ceramah saja.⁷¹

Hal di atas menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena terdapat unsur gambar, animasi, dan permainan yang membuat mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal.

⁶⁸ Wawancara bersama guru SKI kelas V.

⁶⁹ Wawancara bersama siswa kelas V.

⁷⁰ Wawancara bersama siswa kelas V.

⁷¹ Wawancara bersama siswa kelas V.

Berdasarkan data observasi, kegiatan pembelajaran masih berlangsung secara konvensional tanpa dukungan media yang bervariasi. Dalam beberapa pertemuan, guru menggunakan media secara spontan atau menyesuaikan dengan kondisi sarana yang tersedia pada hari itu. Akibatnya, kualitas pelaksanaan pembelajaran belum merata setiap pertemuan. Ketika media digunakan, suasana kelas menjadi aktif dan interaktif, sedangkan ketika media tidak digunakan, pembelajaran cenderung kembali berpusat pada guru.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dengan cukup baik ketika media tersedia. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengamati, berdiskusi, bertanya, dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama. Peran tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Namun, keterampilan guru dalam mengintegrasikan media secara berkelanjutan masih perlu ditingkatkan agar manfaat media dapat dirasakan secara konsisten oleh seluruh siswa.⁷²

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan lebih banyak indera akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan

⁷² Akmir, Dirgahayu Sri Razak, and Nuraisyah, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Aktif Di Kelas XI SMA IT AL Mawaddah Warrahmah Kolaka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 16697–701.

penjelasan verbal.⁷³ Dalam pembelajaran SKI, media audio-visual memungkinkan siswa mendengar sekaligus melihat informasi yang disampaikan sehingga konsep-konsep sejarah menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pesan pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.⁷⁴ Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan video animasi, infografis, dan aplikasi pembelajaran interaktif mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Jika dibandingkan dengan penelitian Fitri Asmawati, lebih menyoroti pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran di tingkat SD/MI.⁷⁵ Sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana guru memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran SKI serta dampaknya terhadap tingkat partisipasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik mengenai hubungan antara penggunaan media pembelajaran sejarah Islam dengan peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar.

⁷³ Gusmaneli Nur Aisyah Fadya, and Yuyum Demaisa, "Desain Pembelajaran PAI Dan Persoalan Gaya Belajar Peserta Didik," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 03, no. 02 (2025): 237–43.

⁷⁴ Z. Ariadi, I., F. Fanani, U., "Pengaruh Penggunaan Media Slide Terhadap Penguasaan Kata Kerja Bahasa Jepang Siswa Kelas X Sman 1 Sutojayan Kabupaten Blitar Pengaruh Penggunaan Media Slide Terhadap Penguasaan Kata Kerja Bahasa Jepang Siswa Kelas X Sman 1 Sutojayan Kabupaten Blitar Penga," *Hikari* 1 (2013): 1–7.

⁷⁵ Fitri Asmawati, "Pemanfaatan Smartphone Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD/MI: Studi Kasus DiMIN 1 Kulon Progo Dan SD Muhammadiyah Worowari Sukoreno Sentolo Kulon Progo" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual (seperti video animasi dan infografis) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terbukti efektif mengubah suasana kelas dari konvensional menjadi interaktif, serta meningkatkan fokus, motivasi, dan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Namun, dalam praktiknya di Madrasah Ibtidaiyah, terdapat kesenjangan antara skenario ideal dalam dokumen perencanaan (RPP) dengan realitas eksekusi di lapangan. Guru sering kali menghadapi kendala teknis, keterbatasan waktu, dan infrastruktur, sehingga penggunaan media belum konsisten dan berkelanjutan pada setiap pertemuan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada penggunaan *smartphone*, penelitian ini secara spesifik membuktikan bahwa optimalisasi peran guru sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan berbagai media visual sangat krusial untuk mengonkritkan materi sejarah yang abstrak, sekaligus mendongkrak keaktifan belajar siswa.

3. Faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MI Muhammadiyah Pekalongan tidak terlepas dari adanya beberapa faktor pendukung, baik yang berasal dari dalam diri guru maupun dari lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam

mendorong guru untuk memanfaatkan media pembelajaran secara lebih kreatif dan inovatif meskipun ditengah berbagai keterbatasan yang ada.

- 1) Salah satu faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik guru.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MIM Pekalongan bahwa beberapa guru menunjukkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Guru tidak hanya mengandalkan fasilitas sekolah, tetapi juga menggunakan perangkat pribadi seperti smartphone untuk membuat media pembelajaran berupa infografis, video sederhana, maupun kuis interaktif melalui aplikasi Canva, *Quizizz* dan lain-lain. Upaya tersebut dilakukan secara mandiri melalui proses belajar dari berbagai sumber, terutama video tutorial yang tersedia di internet.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Guru SKI menunjukkan bahwa kemampuan membuat media pembelajaran tidak diperoleh melalui pelatihan formal, melainkan melalui inisiatif pribadi untuk mempelajari penggunaan Canva melalui platform Youtube. Guru menyadari bahwa media visual mampu membantu siswa memahami materi sejarah Islam yang sering kali dianggap sulit karena berkaitan dengan peristiwa masa lampau. Kesadaran inilah yang mendorong guru untuk terus mencoba menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara bersama Kepala Madrasah, 20 Mei 2026.

⁷⁷ Wawancara bersama guru SKI kelas V, 13 Mei 2026.

- 2) Selain motivasi guru, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran.

Kepala sekolah/madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, termasuk menyediakan ruangan sebagai sarana pendukung pembelajaran SKI. Meskipun beberapa perangkat mengalami kerusakan, kebijakan sekolah yang memberikan akses penggunaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya komitmen dalam mendukung inovasi pembelajaran. Hasil observasi pada pembelajaran Khalifah Ali Bin Abi Thalib menunjukkan bahwa penggunaan infografis yang dibuat melalui Canva mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketika guru menampilkan infografis mengenai materi sikap tauladan khalifah Ali bin Abi Thalib, siswa terlihat lebih fokus memperhatikan materi, aktif bertanya, serta mampu menghubungkan informasi yang disampaikan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- 3) Faktor pendukung lainnya berasal dari kebijakan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran serta sarana dan prasarana.

Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mendorong penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih variatif sesuai kebutuhan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan motivasi guru serta dukungan lingkungan sekolah.⁷⁸ Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran memerlukan adanya kemauan dari pendidik untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran SKI kelas V

⁷⁸ Andi Sarkanik, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keterlibatan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMK," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2026): 1803–15.

⁷⁹ Anisa Permata Sari, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas," *Jurnal Teknologi Transformasi Digital* 4, no. September (2024): 977–83.

meliputi motivasi guru untuk belajar dan berinovasi, dukungan kepala sekolah/madrasah terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran, ketersediaan perangkat pribadi yang dimiliki guru, serta kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan sarana dan prasarana.

4. Faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V

Selain menemukan berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga mengungkap adanya sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MI Muhammadiyah Pekalongan. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta beban administrasi yang harus diselesaikan oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

- 1) Faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan sarana dan prasarana infrastruktur pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala madrasah mengatakan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital dan akan mengusahakan memperbaikinya. Kerusakan LCD proyektor yang sering terjadi menyebabkan guru tidak dapat

menggunakan media audio-visual secara optimal. Selain itu, kualitas jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi kendala ketika guru ingin memanfaatkan media pembelajaran berbasis daring seperti Quizizz atau video pembelajaran yang memerlukan koneksi internet.⁸⁰

Kondisi di atas terlihat pada saat observasi pembelajaran materi khalifah Ali bin Abi Thalib. Guru telah merencanakan penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran, namun pelaksanaannya mengalami hambatan karena jaringan internet terputus beberapa kali. Akibatnya, proses pembelajaran terhenti dan siswa harus menunggu cukup lama hingga guru akhirnya memutuskan untuk mengganti kegiatan dengan metode ceramah dan kuis tanya-jawab secara lisan dan tertulis. Situasi ini tidak hanya mengurangi efektivitas pembelajaran, tetapi juga menurunkan antusiasme siswa yang sebelumnya terlihat bersemangat mengikuti kuis interaktif.

Hasil wawancara dengan guru SKI menunjukkan bahwa kerusakan perangkat teknologi menjadi masalah yang sering dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Guru mengungkapkan bahwa LCD proyektor kwrap mengalami gangguan ketika digunakan dalam waktu yang cukup lama sehingga media yang telah dipersiapkan tidak dapat ditampilkan secara maksimal.⁸¹ Kondisi tersebut membuat sebagian guru menjadi kurang percaya diri untuk menggunakan media digital

⁸⁰ Wawancara bersama Kepala Madrasah, 20 Mei 2026.

⁸¹ Wawancara bersama guru SKI kelas V, 13 Mei 2026.

karena khawatir terjadi kendala teknis di tengah proses pembelajaran.

- 2) Selain faktor sarana dan prasarana infrastruktur, kompetensi guru dalam bidang teknologi pembelajaran juga menjadi hambatan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan media pembelajaran digital secara mandiri. Dari lima guru yang menjadi informan penelitian, hanya satu sampai tiga guru yang tergolong cukup mahir dalam memanfaatkan aplikasi desain pembelajaran seperti Canva. Sementara itu, guru lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan berbagai aplikasi pembelajaran digital dan cenderung memilih metode pembelajaran yang lebih sederhana.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki pemahaman mengenai materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan strategi pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Akibatnya, pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas pada penggunaan yang sederhana dan belum menjadi bagian yang terencana dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

- 3) Faktor penghambat lainnya adalah tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan oleh guru.

Guru tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan

pembelajaran, tetapi juga harus menyusun perangkat ajar, melakukan penilaian, mengisi berbagai dokumen administrasi, serta mengikuti kegiatan sekolah lainnya. Padatnya tugas tersebut menyebabkan waktu yang tersedia untuk merancang media pembelajaran menjadi terbatas. Guru SKI mengakui bahwa sering menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada karena keterbatasan waktu untuk membuat media baru yang lebih menarik dan inovatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan tersedianya sarana pendukung yang memadai.⁸² Guru yang tidak memperoleh dukungan fasilitas dan pelatihan yang cukup akan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Bunayya yang menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur masih menjadi kendala utama dalam penerapan media pembelajaran digital di madrasah yang berada di wilayah pedesaan.⁸³

Jika dibandingkan dengan penelitian Kamilatus Sa'adah Abu Hasan, penelitian ini memiliki keunikan karena tidak hanya membahas penggunaan media digital seperti Wordwall, tetapi juga

⁸² Al-makki Kamar, Nadia Sa, and Raisa Berlian, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Kurikulum Merdeka Di SDIT Tahfidz Mengembangkan Potensi Yang Diberikan Allah SWT . Faktor Internal Seperti Motivasi Dan Kompetensi , Tetapi Juga Oleh Faktor Eksternal Sep," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 02 (2025): 1651–59.

⁸³ Salsabila Rahmah et al., "Kesiapan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Menghadapi Digitalisasi Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045," *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 05, no. 01 (2026): 109–22.

mengungkap secara lebih mendalam hubungan antara keterbatasan infrastruktur, kompetensi teknologi guru, dan beban administrasi terhadap rendahnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V meliputi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, ketidakstabilan jaringan internet, rendahnya kompetensi teknologi sebagian guru, serta tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan penggunaan media pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara optimal dan masih mengakibatkan dominannya pembelajaran konvensional di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas sekolah, pelatihan teknologi bagi guru, serta kebijakan yang dapat mengurangi beban administrasi agar guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa peran guru memiliki posisi yang sangat penting dalam keberhasilan pemanfaatan media

⁸⁴ Kamilatus Sa'adah Abu Hasan, "Strategi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Wordwall Pada Pembelajaran SKI Kelas 4 MI Raudhatul Athfal Simojayan Malang."

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MIM Pekalongan. Peran tersebut terlihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga upaya guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pemanfaatan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknologi yang digunakan.

Secara umum, hasil penelitian ini mengonfirmasi kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler, menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan materi pelajaran (*content knowledge*) atau kemampuan mengajar (*pedagogical knowledge*) semata, tetapi juga memerlukan kemampuan mengintegrasikan teknologi secara tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.⁸⁵ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi SKI dan strategi pembelajaran yang digunakan, namun kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran masih berada pada tingkat yang beragam.

Temuan pada aspek perencanaan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memasukkan media pembelajaran secara rinci ke dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Media sering kali digunakan secara tiba-tiba sesuai kondisi yang ada di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan

⁸⁵ Sholikha Aisa, Febriani, Putri, Deviyanti, "Pendekatan TPACK Ditinjau Dari Karakteristik Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2017): 80–85.

bahwa komponen teknologi dalam kerangka TPACK belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses perencanaan pembelajaran. Akibatnya, pemanfaatan media belum menjadi bagian yang sistematis dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keterlibatan siswa. Ketika guru menggunakan video animasi, infografis, maupun aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz, siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Data observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa yang cukup tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal.

Temuan di atas memperkuat teori Cone of Experience yang dikemukakan oleh Edgar Dale bahwa pengalaman belajar yang melibatkan unsur visual dan audio-visual dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), media pembelajaran memiliki peran penting karena materi yang dipelajari banyak berkaitan dengan tokoh, peristiwa, dan perkembangan peradaban Islam yang terjadi pada masa lampau. Melalui

media visual, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata sehingga materi sejarah menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V di MIM Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perencana, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam penggunaan media pembelajaran. Melalui peran tersebut, guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, guru telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Media yang digunakan seperti gambar, video pembelajaran, *PowerPoint*, presentasi, serta media berbasis media digital mampu membantu siswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih mudah dan menarik. Adanya media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemanfaatan media yang tepat turut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapatnya.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan media yang belum sepenuhnya memadai, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menerima informasi melalui media yang digunakan. Hal ini guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran SKI di kelas V MIM Pekalongan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses pembelajaran serta pemahaman siswa pada materi yang dipelajari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan perkembangann media digital. Selain itu, guru harus lebih kreatif dalam mengombinasikan berbagai jenis media agar pembelajaran SKI menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, khususnya media berbasis digital. Sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan

atau workshop guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan guru dengan sebaik-baiknya serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar pemahaman terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas media pembelajaran tertentu atau mengkaji pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Winda Hurotul. "Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2024): 14–18.
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adzhar, Moh Hanif. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Bermakna Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia." *Paedagogos: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.64131/paedagogos.v1i1.19>.
- Aisa, Febriani, Putri, Deviyanti, Sholikha. "Pendekatan TPACK Ditinjau Dari Karakteristik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2017): 80–85.
- Aisyah Fadila, Kiki Riki Nurakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, Usep Setiawan. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.
- Akbar Iskandar., Dkk. *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia*. Vol. 1. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Akmir, Dirgahayu Sri Razak, and Nuraisyah. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Aktif Di Kelas XI SMA IT AL Mawaddah Warrahmah Kolaka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 16697–701.
- Ali Fatoni, Djuwairiyah, and M. Holil. "Kompetensi Guru Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2025): 151–60. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v19i1.151-160>.
- Alifia Febriany, et, .al. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V MI Hegarmanah: Kajian Metode Storytelling, Penggunaan Media Audiovisual, Dan Sistem Evaluasi Berbasis Inklusivitas." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (2026): 460–66.
- Ananda, Nur Asyifa, and Noorazmah Hidayati. "Menggalikan Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 113.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Prosiding*

Seminar Nasional 1 (2023): 32–37.

- Anisa Fadillah, Maharani, Fara Fazira Ihsan. “Analisis Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2023): 132–43.
- Ariadi, I., F. Fanani, U., Z. “Pengaruh Penggunaan Media Slide Terhadap Penguasaan Kata Kerja Bahasa Jepang Siswa Kelas X Sman 1 Sutojayan Kabupaten Blitar Pengaruh Penggunaan Media Slide Terhadap Penguasaan Kata Kerja Bahasa Jepang Siswa Kelas X Sman 1 Sutojayan Kabupaten Blitar Penga.” *Hikari* 1 (2013): 1–7.
- Atik Fauziah, Lailatul Maqhfiroh, and Alifa Retna Handriyansari. “Strategi Dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i2.22>.
- Ayuni, Rossa, and Cindi Tri Utami. “Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Di Man 02 Kepahiang.” *Jurnal Multimedia Dehasen* 4, no. 3 (2025): 451–58.
- Badriah, S, N Haliza, N Safitri, C Noormila, and J Jasiah. “Strategi Efektif Menggunakan Video Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Desain Intruksional.” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2025): 157–73. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/26808%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/viewFile/26808/13192>.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020.
- Cahyani, Ani. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*. Cetakan Pe. Serang: Laksita Indonesia, 2019.
- Citra Berliana, Siti Aida, Muhammad Rayhan, Jusmiati. “Guru; Tugas Dan Peran Dalam Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 2, no. 2 (2024): 107–13.
- Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Darman, Regina Ade. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia, 2020.
- Duwi Novita Sari. “Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.” UniversitasIslam Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Farhurohman, Oman, and Syifa Sa’adiah. “Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI).” *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1 (2021): 37–50.

- Farid Ahmadi. *Guru SD Di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017.
- Fitri Asmawati. "Pemanfaatan Smarthpone Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD/MI: Studi Kasus Di MIN 1 Kulon Progo Dan SD Muhammadiyah Worawari Sukoreno Sentolo Kulon Progo." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Fitri, Firdayu, and Ardipal. "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 3(2), 524–32.
- Guru SKI kelas V. "Wawancara Bersama," 2026.
- Haddy Suprpto. *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virida Rahmatika, and Rully Hidayatullah. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025).
- Hajizah, Noorazmah Hidayati. "Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 2 (2023): 1027–28.
- Hazni, Fitriah Hayati, and Yeni Mustiawati. "Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 6.
- Hidayati, Noorazmah. "Strategi Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran SKI." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 02 (2024): 538–43.
- Imail, M. Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Jakub Saddam Akbae, dkk. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kamilatus Sa'adah Abu Hasan. "Strategi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Wordwall Pada Pembelajaran SKI Kelas 4 MI Raudhatul Athfal Simojayan Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Kampar, Al-makki, Nadia Sa, and Raisa Berlian. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Kurikulum Merdeka Di SDIT Tahfidz Mengembangkan Potensi Yang Diberikan Allah SWT . Faktor Internal Seperti Motivasi Dan Kompetensi , Tetapi Juga Oleh Faktor Eksternal Sep." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 02 (2025): 1651–59.
- Khasanah, Awalul, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman. "Efektivitas Teori Kerucut Pengalaman Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan

- Agama Islam.” *Annual Islamic Conference for Learning and Management UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2024, 150–70.
- Laurensius Laka, dkk. *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Lestari, Amir Syaifurrohman and Fina Aulika. “Perpekstif Guru Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 03, no. 01 (2024): 17–25.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Lingga Saniman Derajar, Rena Widayanti, dan Samsul Susilawati. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di MI/SD.” *Jurnal Reslaj* 6 (2024): 4416–29. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i10.2846>.
- Loso Judijanto, dkk. *Transformasi Pendidikan (Menghadapi Era Digital Di Ruang Belajar)*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025.
- M. Resky, H.N. Saputra, Z. Razilu. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 15, no. 2 (2025): 113–20. <https://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/view/7073>.
- M Rifqi Zam Zami, Durroh Nasihatul Ummah, Mohammad Fahrudi Noer. “Analisis Media Pembelajaran SKI Berbasis Teknologi Untuk Kreativitas Guru.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 7–15.
- Madrasah, Bapak Samsul Arifin Kepala. “Wawancara.” MI Muhammadiyah Pekalongan, 2025.
- Muhammad Rizal Ansori, Ahmad Rifai Alfin. “Strategi Maksimalisasi Metode Pembelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Al-Fath* 01, no. 1 (2024).
- Nadlir, dkk. “Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran.” *Jurnal Program Studi PGMII* 11, no. 2 (2024): 1–15.
- Nasution, Ananda Bunga Mutiara Dani, Hilmy Hamdani, and Asep Lukman Hamid. “Hakikat Dasar Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah.” *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2025): 69–79.
- Nur Aisyah Fadya, Yuyum Demaisha, Gusmaneli. “Desain Pembelajaran PAI Dan Persoalan Gaya Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 03, no. 02 (2025): 237–43.
- Nurbaety, Merfi, Akrom Satria Wicaksono, and Nada Fakhriyah. “Analisis Metode Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyyah Karangasem Margasari.” *Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 3 (2024): 45–51.

- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. "Peranan Media Pembelajaran Flipgrid Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sd Negeri Kohod Iii." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Nurul Huda and Irfan. "Penerapan Variasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Menumbuhkan Keaktifan Dan Antusiasme." *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2025): 77–87.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 2008.
- Rahmah, Salsabila, Suci Fauziah, Yeni Dwi Yunnisa, and Oman Farhurohman. "Kesiapan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Menghadapi Digitalisasi Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045." *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 05, no. 01 (2026): 109–22.
- Sadirman, A.S, Hubeis, A.V and Rahardjo, S. *Media Pembelajaran: Perencanaan Dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Saputri, Nadia, and Noorazmah Hidayati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran SKI." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 6 (2024): 4121–37.
- Sari, Anisa Permata. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas." *Jurnal Teknologi Transfromasi Digital* 4, no. September (2024): 977–83.
- Sarkanik, Andi, and Universitas Terbuka. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keterlibatan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMK." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2026): 1803–15.
- Sartimah, Siti. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 19108.
- Shofiyah, N. "Profesionalisme Guru SKI Dalam Integrasi Teknologi Di MI Negeri Jawa Timur." *Jurnal Riset Pendidikan Profesi* 8, no. 2 (2023): 112–25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 02 ed. Bandung:

Alfabeta, 2023.

- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.
- Syurgawi, Amalia, Muhammad Yusuf, Sekolah Putri, Darul Istiqamah, Spidi Sekolah, Tinggi Agama, Islam Stai, and D D I Makassar. "Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," 2022, 73–84.
- Tarmizi, Ahmad Syauky, Nurmila, and Safrina Ariani. "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 7, no. 2 (2025): 348–71. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art10>.
- Tukang, Saidar. "Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Peserta Didik." *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 2 (2022): 239–48. <https://doi.org/10.46339/al->.
- Vera Nita, As'ad Badar, Ahmad Fuadi. "Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Dari Perspektif Pendidikan Islam." *Jour Al of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 170–80.
- Wuryan Hutami, Lovandri Dwanda Putra, Iftiani Nabilah Niarna, Nafisa Rahmalia Davi A, Alya Nada Nauroh, Syafira Aulia. "Implementasi Dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bakti Insani." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)* 2, no. 1 (2026): 24–29.
- Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pasa Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Yulianto, Patrisius Istiardo Djiwandono and Wawan Eko. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023.
- Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

Lampiran 1. Surat Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1689/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dian Eka Priyantoro (Pembimbing 1)
Dian Eka Priyantoro (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NUR AISYAH**
NPM : 2201030044
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : ANALISIS PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V DI MIM PEKALONGAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2026
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd

NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 2. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1815/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MIM PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1814/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 12 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : NUR AISYAH
NPM : 2201030044
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MIM PEKALONGAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MIM PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V DI MIM PEKALONGAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**

Lampiran 3. Balasan Surat Research



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PEKALONGAN
MI MUHAMMADIYAH PEKALONGAN**

NPSN.60705757

TERAKREDITASI B

NSS.111218070014

Alamat : Jl. Raya Pekalongan, Lampung Timur, Kode Pos : 34391

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 125/06/MIM-20/VIII/2026
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Research

Kepada,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di -
Tempat.

Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, *Sholawat* serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

menindak lanjuti balasan surat research dari Institut Agama Islam Negeri Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas bernama :

nama : NUR AISYAH

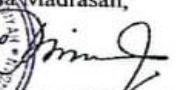
NPM : 2201030044

program S1 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dengan ini kami memberikan Izin kepada Mahasiswa dengan nama tersebut diatas untuk melakukan Penelitian dengan judul "ANALISIS PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V DI MIM PEKALONGAN".

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh.

Pekalongan, 16 Mei 2026
Kepala Madrasah,

SAMSUL ARIFIN, S.Pd.I
NPM.1.060.746



Lampiran 4. Surat Keterangan telah Melakukan Observasi/Research



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PEKALONGAN
MI MUHAMMADIYAH PEKALONGAN**

NPSN.60705757

TERAKREDITASI B

NSS.111218070014

Alamat : Jl. Raya Pekalongan, Lampung Timur, Kode Pos : 34321

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI

Nomor : 125/06/MIM-20/VIII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Pekalongan, Kab. Lampung Timur, menerangkan bahwa :

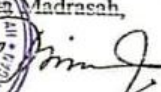
nama : NUR AISYAH
NPM : 2201030044
Semester : 8 (Delapan)
program S1 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ANALISIS PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V DI MIM PEKALONGAN.

Mahasiswa tersebut dia atas Benar telah Melakukan Observasi Di bulan Mei disekolah kami.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokaatuh.

Pekalongan, 21 Mei 2026
Kepala Madrasah,

SAMSUL ARIFIN, S.Pd.I
NBM.1.060.746



Lampiran 5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1814/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NUR AISYAH
NPM : 2201030044
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MIM PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V DI MIM PEKALONGAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



Lampiran 6. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA

A. Pedoman Wawancara Guru SKI Kelas V

Identitas	Keterangan
Judul Skripsi	Analisis Peran Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MIM Pekalongan
Nama Guru	Priska Sabila Haryanto
Hari/Tanggal	Sabtu, 16 Mei 2026
Waktu	09.30-10.00 WIB
Tempat	MIM Pekalongan

Pertanyaan Penelitian

Peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media

1	Pertanyaan	Apa saja jenis media pembelajaran SKI kelas V yang Ibu rencanakan dalam RPP?
	Jawaban	Em power point, lkpd, video cerita pendek kisah sahabat nabi.
	Pertanyaan	Berarti seperti media audio visual ya bu
	Jawaban	Iya mba
	Pertanyaan	Selain jenis media yang ibu rencanakan yang sering ibu gunakan yang mana?
	Jawaban	Pakai buku cetak sama lkpd lebih sering.
	Pertanyaan	Seberapa detail perencanaan media SKI Ibu?
	Jawaban	Ya modifikasi dari internet, terus tutorial di youtube sama dari modul ajar yang lain.
2	Pertanyaan	Bagaimana cara Ibu memilih media agar sesuai materi SKI?
	Jawaban	Kan sekarang bab 2 tentang khulafaur rasyidin

		itu, nah ini pakai Power Point pake gambar teks tapi harus pakai layar monitor Cuma karena mati lampu jadi ya pake gambar ppt itu di print.
	Pertanyaan	Apakah sudah mengacu dalam RPP Kurikulum Merdeka?
	Jawaban	Modifikasi juga si dari sumber internet lain.
3	Pertanyaan	Bagaimana proses menyesuaikan media dengan karakteristik siswa kelas V (usia 10-11 tahun, rentang perhatian pendek)?
	Jawaban	Yaa menyesuaikan dari siswanya dilihat anak ini suka belajar yang seperti apa gitu.
4	Pertanyaan	Pernahkah ibu mengubah rencana media karena kendala mendadak?
	Jawaban	Pernah waktu mati lampu harusnya pakai layar monitor jadi dirubah lihat buku teks dan quis gitu
5	Pertanyaan	Bagaimana langkah pelaksanaan media SKI di kelas?
	Jawaban	Iya ini kenalin media yang dipake dan jelasin terus setelah jelasin materi ada timbal balik ke anak-anak sudah paham atau belum terus bertanya kembali ke anak-anak dan evaluasi apakah berhasil atau enggakya memakai media yang digunakan seperti itu.
6	Pertanyaan	Berapa lama sesi media dalam 1 jam pelajaran? Apa respons siswa saat video/infografis?
	Jawaban	Sekitar 25-30 menit aja sii. Kalau untuk respon siswa itu ada yang aktif ada juga ngga aktif terus ada juga masih ngobrol sendiri.
	Pertanyaan	Berarti ngga lama ya bu, terus solusinya

		bagaimana bu jika ada siswa yang ngga memperhatikan?
	Jawaban	Iya, mungkin kita tegur lalu kita tanyakan terkait materi yang dipelajari, jika belum paham akan dijelaskan ulang mba
7	Pertanyaan	Apakah ada perbedaan interaksi siswa saat pakai media digital vs buku teks saja dalam SKI?
	Jawaban	Ada mba, ada yang semangat kalo pake media teknologi seperti video animasi gitu terus ada juga yang lebih suka pakai buku cetak aja begitu mba
8	Pertanyaan	Adakah contoh sukses/gagal pelaksanaan media spesifik? (misalnya di materi apa)
	Jawaban	Tetep ada si ya mba namanya kondisi bisa berubah kapan aja, misalnya di materi Ustman bin Affan sama Ali bin Abi Thalib itu karena mati lampu jadi ngga bisa layarin pakai led gantti pake bukuu teks.

Faktor Pendukung dan penghambat

1	Pertanyaan	Apa dukungan internal dalam (kompetensi TPACK Ibu) dan eksternal (kepsek, fasilitas) dalam pemanfaatan media SKI?
	Jawaban	Iya didukung kalau pemanfaatan media di mata pelajaran ski sebenarnya tapi karena fasilitas di sekolah masih belum lengkap disini mba
	Pertanyaan	Adakah guru yang paling inovatif media di MIM Pekalongan?
	Jawaban	Iya ada mba guru kelas 3 itu.

2	Pertanyaan	Apa hambatan utama pemanfaatan media SKI (LCD rusak, WiFi lemah, skill Canva, waktu RPP)?
	Jawaban	Ya itu si wifi lelet, terus untuk LCD masih baru 2 belum ada lagi jadi gantian juga kalau pake
3	Pertanyaan	Seberapa sering kendala ini muncul?
	Jawaban	Yaa mungkin selama mengajar di kelas 5 ini ada 2x karena mati lampu dan sinyal juga lemah.
	Pertanyaan	Solusi apa yang ibu lakukan?
	Jawaban	Solusi yang saya lakuin ya dengan ganti print ppt itu terus dengan gambar, kuis terus buku teks dan kadang pakai media lainnya yang bisa digunakan.

B. Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

1	Pertanyaan	Media SKI apa yang paling kamu suka, terus seru misalnya (gambar, video, kuis online) dan mengapa?
	Jawaban	SSF: dari buku MNDP: iya buku kak QAP: gambar kak DAJ: buku kak ADC: buku cetak suka, terus yang kek ditampilin di layar itu. RS: itu buku cetak kak ANJ: soalnya belum pernah SKI pake layar
	Pertanyaan	Kenapa suka dari buku, gambar, sama video yang ditampilin dilayar?
	Jawaban	SSF: karena kalo buku cetak itu simpel

		MNDP: iya lebih simpel jelas QAP: suka aja kalo ada gambar gitu DAJ: kan biar bisa liat dibuku kalo pas gurunya jelasin biar baca sendiri juga ADC: suka yang cerita ya dari buku cetak RS: karena kalo belum paham pake media yang di layar itu ANJ: yaa kalo pake layar suka sih tapi pake buku cetak lebih enak
2	Pertanyaan	Materi apa yang jadi mudah dipahami kalau pakai media?
	Jawaban	SSF: Kisah Nabi Muhammad MNDP: Abu bakar ash siddiq QAP: Ali bin abi thalib DAJ: kisah nabi ADC: tentang abu bakar ash shiddiq itu RS: terus Ali bin thalib suka ANJ: tentang kisah nabi
3	Pertanyaan	Bagaimana pendapat kalian jika Ibu guru pakai media SKI di kelas?
	Jawaban	SSF: ya lebih enak si mudah dipahami MNDP: hooh mudah dipahami mba QAP: iyaa seru DAJ: seru si kalo pake media nya video gitu, tapi kita jarang pake media kek video ADC: lebih tercerna si kak RS: terus fokus ANJ: iya mudah dipahami juga
	Pertanyaan	Apa yang Ibu guru lakukan sebelum/sesudah media?

	Jawaban	SSF: ngasih tau media yang dipake MNDP: iya nyiapin alat yang mau dipake QAP: doa sebelum belajar mba DAJ: menyuruh kita menyiapkan alat buku dan tulis ADC: jelasin materi yang mau dibelajarin RS: itu nyiapin alat tulis ANJ: ya kek jelasin materi si kak kek kita belajar materi ini bisa buat kita tau sifat teladan gitu
4	Pertanyaan	Lebih suka pelajaran SKI pakai media atau buku cetak/tulis saja?
	Jawaban	SSF: suka dua-duanya tapi suka tulis MNDP: emm iya suka semua QAP: suka semua si DAJ: iya suka dua-duanya juga mba ADC: kalo ada monitor suka si kak kan lebih seru gitu RS: iya seru kalo pake monitor layar itu ANJ: seru semua si kalo aku kak mau pake buku cetak atau monitor
	Pertanyaan	Kira-kira bosen tidak jika belajarnya pakai buku cetak saja tidak ada media seperti ceramah saja?
	Jawaban	SSF: kadang-kadang aja si MNDP: bosen si tapi kadang-kadang QAP: iya agak bosen DAJ: bosen mba apalagi pas siang panas ADC: bosen kak, bikin ngantuk kadang RS: bosen kadang kak apalagi cuacanya panas

		pas siang tu ANJ: kalo pake buku cetak aja si kadang bosan tapi kalo diselingin media lain kaya gambar atau kuis gitu ga bosan.
5	Pertanyaan	Pernahkah ada masalah saat pakai media digital SKI (loading lambat, LCD mati)?
	Jawaban	SSF: ada, tiba-tiba mati MNDP: iya pernah QAP: pernah si DAJ: hooh pernah ga nyala juga ADC: pernah kak tapi mata pelajaran PKN kalo ga salah keknya RS: iya pernah karena wifi juga lelet ANJ: pernah kak
6	Pertanyaan	Adakah saran media SKI apa yang kamu inginkan?
	Jawaban	SSF: pake monitor layar tapi kita belajarnya sering pakai buku cetak sama gambar aja/ (ppt juga) MNDP: iya pake layar biar ga bosan QAP: iya, tapi pake buku cetak gapapa si bisa dibaca lagi DAJ: pake layar ADC: pake media gambar atau video itu si kak RS: iyaa pake monitor itu ANJ: mungkin bisa pake monitor layar itu si kak, pake buku cetak gapapa juga sih

C. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah MIM Pekalongan

1	Pertanyaan	Bagaimana kebijakan sekolah mendukung pemanfaatan media SKI?
	Jawaban	Oo kebijakan ya, saya sangat mendukung, untuk pemanfaatan media SKI, dan bagaimana bisa meningkatkan dengan gunakan LCD terus cari informasi dari internet, misall Ppt lalu kami juga menyediakan akses wifi.
2	Pertanyaan	Adakah anggaran BOS untuk LCD/WiFi?
	Jawaban	Untuk penyediaan wifi itu dari dana bos llu lcd juga dari dana bos.
	Pertanyaan	Bagaimana untuk kompetensi tpack sepeerti pelatihan.
	Jawaban	Untuk tpack itu ngirim pelatihan kurang lebih 2x di sekolahh lain yang mengadakan kegiatan tersebut.
	Pertanyaan	Dan untuk pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru?
	Jawaban	Iya dengan mengikuti pelatihan terkait media digital, di sekolah lain atau mengikuti pelatihan online.
3	Pertanyaan	Apa kendala infrastruktur MIM Pekalongan untuk media pembelajaran?
	Jawaban	Ketika bapak ibu guru barengan pakai lcd itu tidak bisa karena masi terbatas jadi harus terjadwal ketika ingin menggunakan LCd sepertti itu
	Pertanyaan	Bagaimana respon kepek kondisi media di kelas, lcd rusak atau internet lambat?
	Jawaban	Iya kami meminta untuk tim satpras harus

		segera memperbaikinya dan mengurusnya.
4	Pertanyaan	Adakah rencana perbaikan fasilitas 2026?
	Jawaban	Ada mba yaitu menambah lcd, print' an dan perbaiki fasilitas sekolah dan lain-lain juga
5	Pertanyaan	Bagaimana monitoring peran guru dalam media SKI (evaluasi RPP, observasi kelas)?
	Jawaban	Selain evaluasi sepekan sekali, itu ada monitoring kelas atau supervisi. Supervisi kelas itu minimal 2x dalam 1 semester sepeerti itu.
	Pertanyaan	Bagaimana cara bapak memotivasi guru untuk menggunakan media?
	Jawaban	Nah pada saat evaluasi pekanan itu saya selaku kepala madrasah sellau menyemangati guru-guru dan menjadwalkan guru memakai media lalu dibuat video pembelajaran.
6	Pertanyaan	Adakah guru yang paling optimal pakai media SKI?
	Jawaban	Ada beberapa guru yang sudah optimal pakai media, dan ada juga belum optimal karena belum memahami pakai media apalgi sperti teknologi
7	Pertanyaan	Apakah ada penghargaan untuk inovator karena kreatif dalam membuat inovasi media?
	Jawaban	Ada biasanya di akhir tahun seperti pemberian penghargaan piagam.

A. Pedoman Observasi Guru SKI Kelas V

Peran guru dalam perencanaan

Catatan persiapan sebelum KBM dimulai (5-10 menit awal)

No	Indikator Perencanaan	Ya/Tidak	Catatan (contoh media SKI)
1	RPP disebutkan eksplisit (jenis	Ya	Berupa gambar,

	media, durasi)		PPT, buku cetak.
2	Media disiapkan	Ya	Alat tulis dan lain-lain
3	Penjelasan tujuan media sesuai KD SKI	Ya	Dijelaskan
4	Adaptasi dengan fasilitas (backup manual)	Ya	Cukup bagus

Peran Guru dalam pelaksanaan

Catatan selama KBM (fokus 20-30 menit media)

No	Indikator Pelaksanaan	Jenis Media	Durasi Aktual	Partisipasi Siswa (silang)
1	Demo media	PPT (print) dan buku teks	15-20 menit	✓
2	Fasilitasi interaksi (tanya jawab, kelompok)	Ada tanya jawab, dan diskusi	10 menit	✓
3	Integrasi dengan materi SKI (jelaskan konteks)	Sudah menjelaskan media dengan sesuai materi yang dipelajari, meskipun masih melihat buku teks	15 menit	✓
4	Handle kendala teknis	Mati lampu dengan buku teks dan print PPT	10 menit	✓
5	Transisi ke diskusi/evaluasi	Melibatkan siswa untuk aktif	15 menit	✓

Faktor pendukung/penghambat

Catatan sepanjang sesi

No	Faktor	Deskripsi	Dampak pada Media SKI	Skala hambatan (Ada/Tidak)
1	Infrastruktur sarana prasarana	Sarana prasarana belum	Sudah bagus meski perlu	Ada

		lengkap yang digunakan	ditingkatkan	
2	Kompetensi guru	Sudah bagus	Masih perlu ditingkatkan penggunaan media nya	Ada
3	Dukungan sekolah	bagus	Sarana dan prasarana perlu ditingkatkan	Ada
4	Siswa (perhatian, senang,dll)	Memperhatikan, senang.	Mudah dipahami siswa	Tidak
5	Lainnya (waktu, cuaca)	Cuaca sangat cerah	mendukung	Ada

B. Pedoman Observasi Siswa Kelas V

- ✓ Identitas Subjek (perilaku dan respon terhadap media SKI)

Amati siswa secara bergantian untuk melihat variasi perilaku dengan absen.

No	Nama Siswa	Perhatian awal	Tingkat partisipasi saat media
1	AZ	4	3
2	ANAF	4	5
3	AKS	5	4
4	AVA	4	4
5	AZ	3	3
6	DZH	3	5
7	DLN	5	3
8	FAA	2	4
9	FNA	4	3
10	KAD	5	4
11	KF	5	3
12	KUI	3	5
13	KAP	4	5
14	KMZ	5	5
15	MFAF	3	3
16	MAP	4	2
17	MK	3	4
18	MKH	3	4
19	NPU	4	4
20	NHK	5	3

21	OSA	4	5
22	RAR	4	4
23	RFNH	5	5
24	RAA	3	5
25	RSF	2	5
26	SAR	3	5
27	SAS	3	4

Keterangan skala 1–5:

1 = Tidak memperhatikan, acuh, bermain sendiri

2 = Kadang memperhatikan, sering mengalihkan perhatian

3 = Memperhatikan, kadang ikut, kadang pasif

4 = Aktif memperhatikan, menanggapi, ikut berbicara

5 = Sangat aktif, mengajukan pertanyaan, antusias, bersemangat

✓ Indikator yang Diamati

a. Perilaku saat perencanaan/pengenalan media

✓	Siswa antusias saat guru menyebut akan menggunakan media.
✓	Ada siswa yang bertanya tentang media yang akan digunakan.
✓	Sebagian siswa terlihat bosan/tidak peduli saat guru menjelaskan media.
✓	Siswa langsung mempersiapkan alat (buku catatan, dsb).

b. Perilaku saat pelaksanaan media

✓	Siswa benar-benar fokus menonton atau memperhatikan media.
✓	Ada siswa yang mengajukan pertanyaan langsung saat media berjalan.
✓	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok yang dipicu media (berdiskusi, bertanya, menjawab).
✓	Beberapa siswa mengalihkan perhatian (ngobrol, main

	sendiri, mengantuk, bermain HP)
✓	Siswa menunjukkan emosi positif (tertawa, bersemangat, tampak bersemangat saat melihat media).
✓	Siswa mencatat sesuatu setelah melihat media (ringkasan, kata kunci, gambar sederhana).

c. Perilaku setelah media

✓	Siswa aktif menjawab pertanyaan lanjutan dari guru.
✓	Beberapa siswa bertanya lebih lanjut kepada guru.
✓	Siswa berdiskusi dengan teman mengenai isi media.
✓	Siswa tampak bosan/sibuk sendiri setelah pelajaran berakhir.

C. Pedoman Observasi Kepala Madrasah MIM Pekalongan

1. Indikator yang Diamati (berisi peran, kebijakan, dan dukungan terhadap pemanfaatan media SKI)

a. Peran kepala sekolah dalam perencanaan dan kebijakan media

✓	Kepala sekolah memberi arahan dalam rapat guru tentang penggunaan media pembelajaran.
✓	Kepala sekolah meninjau/mengesahkan RPP guru yang berisi rencana penggunaan media.
✓	Kepala sekolah menyarankan atau mendorong penggunaan media digital (video, aplikasi, dsb).
✓	Kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap pengembangan bahan media (infografis, slide, video, dll.).
✓	Ada aturan atau jadwal khusus bagi penggunaan laboratorium komputer untuk media SKI.

b. Peran dalam pengawasan dan evaluasi

✓	Kepala sekolah atau wakil sering mengobservasi kelas
---	--

	termasuk saat guru menggunakan media SKI.
✓	Hasil observasi dibahas dalam rapat guru/halal bihalal mingguan.
✓	Kepala sekolah memberikan masukan/saran langsung kepada guru terkait cara penggunaan media.
✓	Kepala sekolah mencatat atau mendorong dokumentasi penggunaan media (RPP, foto, video pembelajaran).

c. Dukungan sarana, prasarana, dan pelatihan

✓	Kepala sekolah memperhatikan kondisi fasilitas (LCD, proyektor, sound, komputer, internet).
✓	Terlihat adanya usaha atau perbaikan fasilitas media (misalnya, LCD diperbaiki, internet diperbarui).
✓	Kepala sekolah mendorong atau mengatur pelatihan/guru beasiswa terkait media pembelajaran.
✓	Kepala sekolah mengalokasikan anggaran BOS/sumbangan untuk pembelian media atau perbaikan fasilitas.
✓	Kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi dengan guru-inovator atau komunitas guru digital.

d. Peran dalam komunikasi dengan guru, siswa, dan orang tua

✓	Kepala sekolah menyampaikan pentingnya media pembelajaran saat rapat dengan guru.
✓	Kepala sekolah mendorong guru untuk melibatkan siswa dalam penggunaan media (misalnya kuis, proyek media).
✓	Ada komunikasi terbuka dengan guru tentang hambatan penggunaan media (hardware, software, keterampilan).
✓	Kepala sekolah menginformasikan penggunaan media kepada orang tua (misalnya lewat pertemuan, grup WhatsApp sekolah).

Lampiran 7. Kartu Konsultasi Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Nur Aisyah
NPM : 2201030044

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/1/2024	Perbaikan - proposal. => Hasil observasi dibuat prototipe. => Skema paragraf pd lin I dibuat menjadi 6 huruf. => Skema halaman menjadi 3 lembar (prototipe).	

Mengelola
Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nur Aisyah
NPM : 2201030044

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/6/2024	Perbaiki proposal. => landasan teori diperbanyak => footnote di hls 79 buar. kutipan dari nma. kutipan dari buku di hls 79 bua. amat pedoman.	

Mengotakan
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nur Aisyah
NPM : 2201030044

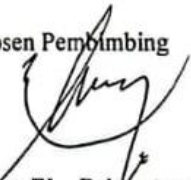
Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/2026. /62	ALL PROPOSAL layak diseminasi Siklus Syarat terakhir	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 198204172009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Nur Aisyah
NPM : 2201030044

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/5 Kamis	Perbaikan APD. Instrumen wawancara. dibuat siswa dg bantuan masalah. observasi siswa dibuat.	<i>[Signature]</i>
	12/5 Sabtu	Ace APD. Selamat Rmt.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

[Signature]
Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Nur Aisyah
NPM : 2201030044

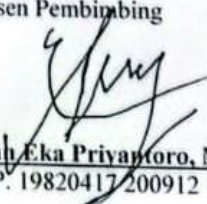
Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/2016 6	Perbaiki Bab 4 1. histungatika penulisan bab Redaman 2. Hasil penelitian ditulis astinya. 3. footnote menggunakan penulisan fakt menggunakan ibid.	Kurp.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing


Diah Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nur Aisyah
IPM : 2201030044

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/2024 /6	Perbaiki bab 2.5 kumpulan karus sesuai daya hasil kuman di lapangan gunakan gaya atau bahasa kum	Kub.
	15/2024 /6	Ace bab 4.1 tayah untuk doryhen	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtias, M.Pd.
NIP. 19940304-201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Lampiran 8. Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-583/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NUR AISYAH
NPM : 2201030044
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030044.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrohi, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 9. Bukti Turnitin

SKRIPSI_NUR
AISYAH_2201030044.docx
by Turnitin ID

Submission date: 17-Jun-2026 10:19PM (UTC+0800)
Submission ID: 2928942950
File name: SKRIPSI_NUR_AISYAH_2201030044.docx (1.14M)
Word count: 14156
Character count: 98097

SKRIPSI_NUR AISYAH_2201030044.docx

ORIGINALITY REPORT

18%	22%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	www.jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	journal.unm.ac.id Internet Source	1%
5	journal.unuha.ac.id Internet Source	1%
6	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	ojs.uid.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
11	ejurnalilmiah.com Internet Source	1%
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
13	albaayaninstitute.org Internet Source	1%
14	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes ☐ On
Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ ≤ 1%

Lampiran 10. Dokumentasi Gambar



Wawancara bersama Kepala Madrasah
(MIM Pekalongan)



Wawancara bersama Guru SKI



Wawancara bersama siswa kelas 5



Wawancara bersama siswi kelas 5



Pembelajaran berlangsung di kelas saat
observasi



Keadaan sekolah

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Identitas

Judul	: RPP Integrasi Pembelajaran Mendalam dan KBC
Nama Madrasah	: MI Muhammadiyah Pekalongan
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase	: C
Kelas	: V
Tahun Ajaran	: 2025/2026
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Profil Lulusan	: Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
Topik KBC	: Cinta ilmu

Capaian Pembelajaran

Mencetak individu yang berakhlak mulia (berkarakter), berakal kritis, dan mandiri.

Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, murid mampu memahami dan mengaplikasikan konsep dasar Kisah Ali bin Abi Thalib sebagai bagian dari penerapan bentuk Cinta ilmu dengan penuh Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Indikator Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi konsep dari Kisah Ali bin Abi Thalib sebagai wujud Cinta ilmu.
- Menerapkan konsep Kisah Ali bin Abi Thalib pada kasus nyata dengan dengan sikap Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
- Menunjukkan rasa Cinta ilmu dengan mengaplikasikan konsep Kisah Ali bin Abi Thalib.

- Merefleksi hasil pembelajaran Kisah Ali bin Abi Thalib sebagai aktualisasi karakter Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Materi Inseri KBC

Mengimplementasikan Kisah Ali bin Abi Thalib melalui penerapan Cinta ilmu.

Praktek Pedagogik

Pembelajaran Mendalam

Lingkungan Pembelajaran

- Lingkungan belajar yang mendorong perenungan makna mendalam dari konsep Kisah Ali bin Abi Thalib dan relevansinya dengan kehidupan.
- Lingkungan nyata atau pengalaman kontekstual yang memungkinkan murid menghubungkan Kisah Ali bin Abi Thalib dengan realitas sosial, emosional, atau spiritual.
- Lingkungan digital untuk eksplorasi pemaknaan konseptual dan refleksi mandiri terhadap Kisah Ali bin Abi Thalib.

Mitra Pembelajaran

- Teman sebaya sebagai mitra dialog reflektif untuk menggali makna terdalam dari Kisah Ali bin Abi Thalib.
- Sumber inspiratif (bacaan, kisah, atau fenomena nyata) yang memperkaya pemahaman kritis dan nilai Kisah Ali bin Abi Thalib.
- Komunitas belajar atau lingkungan sosial yang relevan sebagai cermin perubahan sikap terhadap Kisah Ali bin Abi Thalib.

Pemanfaatan Digital

- Media reflektif digital untuk mengeksplorasi perspektif yang lebih luas terhadap Kisah Ali bin Abi Thalib.
- Ruang dokumentasi pengalaman belajar untuk mencatat pemahaman personal dan transformasi diri.
- Platform pembelajaran daring untuk memperdalam penalaran dan refleksi terhadap konteks Kisah Ali bin Abi Thalib.

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan keyakinan masing-masing.
- Guru melakukan presensi dan memastikan kesiapan belajar murid.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan eksplisit.
- Guru memberikan motivasi awal agar murid menyadari makna dan urgensi pembelajaran hari ini.
- Guru melakukan ice breaking ringan yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang positif.

Kegiatan Inti

Memahami:

- Guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan konsep baru melalui tanya jawab dan apersepsi tentang Kisah Ali bin Abi Thalib, murid mendengarkan dan menanggapi pertanyaan guru untuk menggali pengetahuan awal.
- Guru memberikan stimulus berupa teks, gambar, atau video yang relevan dengan Kisah Ali bin Abi Thalib, murid mengamati stimulus (teks, gambar, video) dan mencatat hal-hal penting.
- Guru menjelaskan konsep inti dan mengarahkan siswa untuk menemukan makna penting dari materi Kisah Ali bin Abi Thalib, murid mengidentifikasi ide pokok dan mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.

Mengaplikasi:

- Guru memberikan contoh penerapan konsep Kisah Ali bin Abi Thalib dalam situasi nyata atau simulasi, murid melakukan kegiatan praktik, eksperimen, atau proyek yang sesuai dengan Kisah Ali bin Abi Thalib.
- Guru menugaskan murid melakukan kegiatan praktik, eksperimen, atau proyek kecil, murid menggunakan media digital atau alat bantu pembelajaran untuk menerapkan konsep Kisah Ali bin Abi Thalib.
- Guru membimbing dan memberikan umpan balik selama proses penerapan

konsep Kisah Ali bin Abi Thalib, murid mencatat hasil kegiatan dan mendiskusikan temuan dengan teman atau guru.

Merefleksi:

- Guru memfasilitasi diskusi reflektif di akhir pembelajaran, murid mengemukakan perasaan dan pengalaman selama proses pembelajaran pada topik Kisah Ali bin Abi Thalib.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa menghubungkan pengalaman belajar dengan nilai atau sikap yang dikembangkan, murid mengidentifikasi hal-hal yang sudah dan belum dipahami.
- Guru memberikan penguatan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dikuasai oleh murid, sedangkan murid menyusun kesimpulan dan membuat rencana perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya

Kegiatan Penutup

- Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini.
- Guru meminta peserta didik menyampaikan kesimpulan atau pemahaman inti yang diperoleh.
- Guru memberikan apresiasi dan penguatan atas proses belajar yang berlangsung.
- Guru menyampaikan tindak lanjut atau pengayaan untuk pembelajaran berikutnya.
- Guru mengajak peserta didik berdoa penutup sesuai agama dan keyakinan masing-masing.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Pengalaman Murid

0: memahami, mengaplikasi, dan merefleksi

Asesmen Formatif

tes tulis:

1. Setelah kamu mengikuti pembelajaran dengan baik bagaimana caramu menunjukkan pemahaman tentang Kisah Ali bin Abi Thalib?
2. Menurut pendapatmu dalam kondisi atau keadaan apa konsep Kisah Ali bin Abi Thalib dapat diimplementasikan?
3. Ungkapkan dengan jujur hal-hal baru yang menarik tentang Kisah Ali bin Abi Thalib!

observasi:

Partisipasi siswa

produk:

Laporan/tugas proyek

Rubrik Penilaian

Instrumen Penilaian Diri

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian Diri			
		1	2	3	4
1	Mengidentifikasi konsep dari Kisah Ali bin Abi Thalib sebagai wujud cinta ilmu.				
2	Menerapkan konsep Kisah Ali bin Abi Thalib pada kasus nyata dengan sikap Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.				
3	Menunjukkan rasa Cinta ilmu dengan mengaplikasikan konsep Kisah Ali bin Abi Thalib.				
4	Merefleksi hasil pembelajaran Kisah Ali bin Abi Thalib sebagai aktualisasi karakter Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.				

Lembar Kerja

Tujuan: Memastikan target ketercapaian mencetak individu yang berakhlak mulia (berkarakter), berakal kritis, dan mandiri.

Tugas: Kerjakan soal/tugas dengan Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME

Urutan Kerja: Catatlah setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang kamu lakukan, berilah penanda pada poin penting yang dicapai

Rubrik: Catatlah keterlibatan anda dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran pada Kegiatan Inti dengan jujur.

Isilah tabel penilaian diri berikut, gunakan skala 1–4!

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian Diri			
		1	2	3	4
1	Keterlibatan dalam kegiatan: Memahami				
2	Keterlibatan dalam kegiatan: Mengaplikasi				
3	Keterlibatan dalam kegiatan: Merefleksi				

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



Peneliti bernama Nur Aisyah yang lahir pada tanggal 20 Desember 2003 di Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan bapak Eko Andi Lasetyo dan ibu Wagirah. Peneliti 5 bersaudara, 1 kakak laki-laki, 2 adik laki-laki, dan 1 adik perempuan.

Peneliti menyelesaikan pendidikannya di TK Pertiwi Pekalongan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Pekalongan sampai tahun 2016, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pekalongan pada tahun 2017 sampai 2019, dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Metro sampai tahun 2022. Mulai tahun 2022, peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti memiliki hobi membaca dan menulis sejak duduk di bangku Sekolah Menengah. Saat ini, peneliti sedang menulis opini yang sudah di publikasikan dalam salah satu situs internet dakwah Media Islam. Selain membaca dan menulis, peneliti juga memiliki kegemaran menonton baik drama maupun film.